

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP  
PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS X  
SMA NEGERI 1 MINGGIR**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Khoerul Anam  
13601244001

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS X SMA NEGERI 1 MINGGIR**

Disusun oleh :

Khoerul Anam  
NIM. 13601244001

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

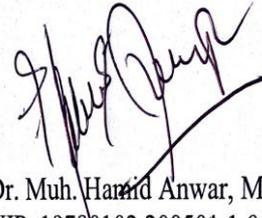
Yogyakarta, Agustus 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Guntur M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001.

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil  
NIP. 19780102 200501 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoerul Anam

NIM : 13601244001

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 Minggir

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2017  
Yang menyatakan,



**Khoerul Anam**  
NIM. 13601244001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS X SMA NEGERI 1 MINGGIR

Disusun oleh:

Khoerul Anam  
NIM 13601244001

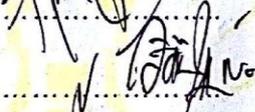
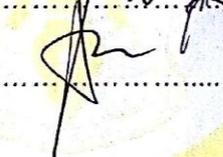
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu

Keolahraaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 18 Agustus 2017

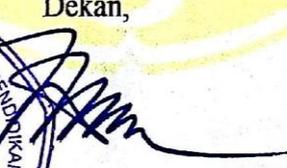
#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil</b> Ketua Penguji/Pembimbing		22/g 2017
<b>Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or.</b> Sekretaris		19/g 2017
<b>AM. Bandi Utama, M.Pd</b> Penguji I (Utama)		14/g 2017

Yogyakarta, September 2017

Fakultas Ilmu Keolahraaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed**  
NIP 19640707 198812 1 0013

## **MOTTO**

“Barang siapa yang bersabar, maka Allah akan memberinya kesabaran dan tiada pemberian yang lebih baik dan luas yang diberikan Allah kepada seseorang melebihi kesabarannya”

**( H. R. Bukhari )**

“Manusia yang paling berharga itu manusia yang mau berjuang sampai apa yang diinginkan dapat tercapai”

**(KHOERUL ANAM)**

## **PERSEMBAHAN**

Hasil karya perjuangan yang amat sederhana ini, penulis persembahkan kepada orang-orang yang punya makna istimewa bagi kehidupan penulis, Kedua Orangtuaku Bapak Sumarsono dan Ibu Muyassaroh yang selalu sabar membimbing dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga.

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS X SMA NEGERI 1 MINGGIR**

Oleh  
Khoerul Anam  
NIM. 13601244001

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap implementasi pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Minggir.

Penelitian menggunakan Metode Kualitatif. Sedangkan untuk pengambilan data dilaksanakan di SMA Negeri 1 Minggir. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang di fokuskan kepada guru penjasorkes. Responden sumber data yaitu menggunakan guru penjasorkes yang berjumlah 1 orang dan siswa yang diambil dari 4 kelas yang berbeda yaitu kelas X IPA 1 dan X IPA 2, kemudian kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskripsi mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini guru mengajar sudah menerapkan pendekatan saintifik dengan baik saat pembelajaran, namun masih belum sempurna. Dari aspek 5M yang ada di pendekatan santifik guru hanya melaksanakan 4M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba dan mengkomunikasikan atau menyajikan dalam pembelajaran penjasorkes. Dalam pelaksanaan keseluruhan guru masih belum melaksanakan kegiatan penutup.

Kata kunci : *Implementasi ,Pendekatan Saintifik*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-nya Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas X di SMA Negeri 1 Minggir”. Dapat disusun sesuai dengan harapan, Tugas Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan, selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil selaku Ketua Penguji, Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or. Sekretaris dan AM. Bandi Utama, M.Pd, selaku penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
5. Bapak Summarsono dan Ibu Muyassaroh sebagai sosok orangtua dan Fitriyanal Ulla sebagai sosok kakak yang selalu mendo'akan, sabar menasehati, membimbing, dan menyemangati selama kuliah dan penyelesaian skripsi.
6. Semua teman-teman mahasiswa khususnya PJKR D angkatan 2013 yang telah bersama-sama berjuang selama kuliah.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan adri Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Agustus 2017

Penulis,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Tinjauan tentang Implementasi .....	8
2. Tinjauan tentang kurikulum.....	9
3. Tinjauan tentang Pendekatan <i>Saintifik</i> .....	30
4. Tinjauan tentang Pendidikan .....	36
5. Tinjauan tentang Guru .....	39
B. Kerangka Berfikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	45
B. Tempat dan waktu Penelitian .....	46
C. Responden Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	46
1. Teknik Pengumpulan Data.....	46
2. Instrumen Penelitian.....	50
3. keabsahan Data.....	50
4. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi, Subjek, Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55

C. Pembahasan.....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
D. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Langkah Pembelajaran .....	26
Tabel 2. Perubahan Pola Pikir Pada Kurikulum 2013 .....	29
Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara .....	47
Tabel 4. Kisi-Kisi Panduan Observasi .....	47
Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Pendekatan Pembelajaran Saintifik .....	32
Gambar 2. Bagan Kerangka Berfikir .....	44
Gambar 2. Komponen dalam Analisis data.....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS.....	78
Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian.....	79
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Penelitian .....	81
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	82
Lampiran 6. Catatan Lapangan .....	100
Lampiran 7. Lembar Observasi.....	108
Lampiran 9. Dokumentasi.....	128

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya penerapan pendidikan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajarannya. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Menurut Kurniasih dan Sani, A. R. (2014:141). Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang selama ini dianggap berpusat pada siswa adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*). Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu (Kemendikbud, 2013). Dalam pendekatan saintifik memiliki urutan dalam menerapkan pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 terutama dalam pembelajaran Penjasorkes.

Proses pembelajaran sangat membutuhkan peranan guru. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang karena dalam kurikulum 2013

pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru), kemudian disangkutkan dengan lingkungan peserta didik sehingga siswa yang dituntut lebih aktif bukan hanya guru saja.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Menurut Daryanto (2014:51) Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui aktivitas jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan

kecerdasan dan pembentukan watak. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pelaksanaannya memiliki metodik pembelajaran yang spesifik yaitu dengan bentuk aktivitas jasmani yang menekankan pada aspek psikomotor.

SMA Negeri 1 Minggir yang terletak di Wilayah Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman adalah salah satu sekolah menengah yang berada di daerah istimewa Yogyakarta. SMA Negeri 1 Minggir dibawah pimpinan Kepala Sekolah Drs. Suharto, terus berbenah diri dalam meningkatkan mutu dan kualitas baik itu output atau input dalam membangun citra sekolah yang berdedikasi unggul. Saat ini SMA Negeri 1 Minggir baru menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2016/2017. Dengan demikian penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Minggir sudah berjalan selama dua semester. Saat ini kurikulum 2013 hanya diterapkan kepada kelas X sedangkan murid kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pertama kali pemerintah mencanangkan kurikulum 2013 untuk diterapkan disekolah,

SMA Negeri 1 Minggir telah menerapkan kurikulum baru ini hanya saja saat itu tidak berjalan lama karena ada alasan-alasan untuk tidak melanjutkan memakai kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Terlihat ketidak siapan sekolah dalam penerapan kurikulum baru yang berdampak terhadap mutu kembang pembelajaran yang mengakibatkan siswa diharuskan beradaptasi dengan kurikulum yang berganti-ganti. Guna memenuhi amanat Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya,

dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Diharapkan dengan penerapan kurikulum 2013 kembali disekolah SMA Negeri 1 Minggir tidak lagi adanya tarik ulur dari sekolah yang mengakibatkan guru serta murid menjadi bingung dan perlu beradaptasi lagi.

Pada saat penerapan kurikulum 2013 saat ini bersamaan dengan adanya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 15 Juli 2016, peneliti adalah salah satu mahasiswa dari fakultas ilmu keolahragaan yang akan PPL di sekolah tersebut. Sebelum melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mengajar kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dan praobservasi terhadap guru penjasorkes perihal pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 serta tentang siswa-siswi saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru penjasorkes SMA Negeri 1 Minggir pada tanggal 16 Juli 2016, guru menyatakan masih bingung dalam menerapkan kurikulum 2013 yang dianggap sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran penjasorkes, kesulitan memilih metode ajar yang tepat untuk mengajar dalam kurikulum 2013. Tidak hanya itu, serta alokasi waktu yang terlampau lama dikarenakan ketika saat menggunakan KTSP guru mengajar dengan alokasi waktu 2 jam tetapi sekarang dengan penerapan Kurikulum 13 guru harus mengajar dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran yang membuat guru masih bingung dalam mengatur waktu secara efektif dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan selesai sebelum jam pembelajaran habis. Guru juga harus segera beradaptasi dengan kurikulum baru dengan perubahan penilaian hasil

belajar, administasi, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Serta dalam penerapan kurikulum 2013 dibutuhkan kesiapan siswa dalam menerima kurikulum dan pembelajaran dengan metode baru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, tetapi terlihat dilapangan bahwa siswa masih kesulitan dan tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik yang menuntut siswa agar memiliki pemikiran yang luas sehingga memiliki keterampilan dalam pembelajaran penjasokes yang baik ini sudah di terapkan di semua sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pendekatan saintifik yang di terapkan oleh guru di sekolah tersebut dan peneliti juga mengetahui keterampilan proses belajar siswa. Berdasarkan uraian yang ada Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis implementasi Pendekatan Saintifik terhadap pembelajaran penjasorkes kelas X SMA Negeri 1 Minggir”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Sebelumnya sekolah menggunakan KTSP sehingga masih butuh waktu untuk menyesuaikan dalam menerapkan kurikulum 13 yang mengakibatkan proses belajar siswa terganggu.
2. Dikarenakan penerapannya baru Guru merasa bingung untuk melaksanakan isi dari kurikulum 13 dalam pembelajaran penjasorkes.

3. Adanya perbedaan waktu mengajar saat menggunakan KTSP dengan Kurikulum 13 masih membuat bingung guru dalam mengatur alokasi waktu yang menyebabkan disaat jam pelajaran masih berjalan lama tetapi materi yang disampaikan telah habis.
4. Masih belum taunya Implementasi pendekatan saintifik untuk pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Minggir.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak menutup kemungkinan timbul pembahasan yang meluas. Mengingat keterbatasan kemampuan yang ada pada penelitian, keterbatasan waktu, tenaga, dan agar fokus penelitian ini lebih jelas. Fokus pada penelitian ini adalah Implementasi pendekatan saintifik terhadap pembelajaran penjasorkes kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan untuk diteliti, sebagai berikut :

“Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran penjasorkes siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian yaitu untuk Melakukan kajian terhadap Implementasi pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Minggir.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sangat bermanfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan mengenai Pendekatan Saintifik Guru penjasorkes dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran penjaskes :

1. Bagi peserta didik

Yaitu siswa lebih mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, meningkatkan keterampilan proses sains siswa,

2. Bagi peneliti

yaitu menambah pengetahuan tentang pendekatan saintifik yang benar dan mudah diterapkan dan di terima pada siswa,

3. Bagi pendidik (guru)

yaitu dengan adanya penelitian ini guru lebih memahami tentang penerapan saintifik yang benar agar siswa mudah mengerti dan membantu proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

4. Bagi sekolah

Yaitu memberikan masukan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. KajianTeori**

#### **1. Tinjauan Tentang Implementasi**

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2002), mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004) mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan“. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughin (dalam Nurdin dan Usman, 2004). Adapun Schubert (dalam Nurdin dan Usman, 2002) mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa“ menurut kutipan ([www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html](http://www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html))

Menurut kamus besar bahasa indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: pertemuan bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu (Tim Penyusun 2005). Sedangkan menurut Susilo (2007) implementasi merupakan suatu penerapan ide. Konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam Oxord Advance Leamer Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*“ (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). ([www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html](http://www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html))

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

Dalam kenyataannya, implementasi kurikulum merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Dalam konteks implementasi kurikulum pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan diatas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.

## **2. Tinjauan Tentang Kurikulum**

### **a. Hakikat Kurikulum Secara Umum**

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani "*curriculae*" yang dipakai dalam olahraga kuno yang berarti jarak tempuh seorang pelari dari start hingga finish. Kemudian kata ini diadopsi ke dalam dunia pendidikan yang berarti waktu yang diperlukan seseorang pelajar untuk menyelesaikan studinya sampai ia mendapatkan ijazah. Menurut J. Galen Saylor dan William

M. Alexander menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut : *“The curriculum is the sum total of school’s effort to influence learning. Wether in the classroom, on the playground, or out of schooll”* dalam buku Nasution (1982:10). Jadi berdasarkan penjelasan di atas segala bentuk usaha sekolah untuk mempengaruhi anak didik untuk belajar, apakah itu dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah adalah termasuk kurikulum.Sedangkan menurut Tim Pustaka Yustisia (2007:145) yang dimaksud “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

**b. Kurikulum 2013**

Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksanannya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan dimasing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum salah satu keberhasilan pendidikan. Menurut Fadillah (2014:13) Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.

Dalam proses pendidikan kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas

pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik, Menurut Muzamiroh (2013:110).

Perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan struktural dan perubahan konseptual dan kini juga akan dikenalkan dengan kurikulum baru yang akan diluncurkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013. Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial.

Menurut Shoimin (2014:166) Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran. Yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Dalam kurikulum 2013, siswa tidak lagi menjadi objek dari pendidikan, tetapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan mengalami perubahan. Mulai dari standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan, dan bahkan standar penilaian pun juga mengalami perubahan, Menurut Kurinasih dan Sani (2014:47).

Menurut Muzamiroh (2013:134) Pada kurikulum 2013 ini, guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus pengajaran untuk siswa setiap tahun seperti yang terjadi pada KTSP. Sebagaimana kita ketahui bahwa hal semacam ini memang menjadi di awal tahun pembelajaran. Silabus dan bahan ajar dibuat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajaran.

Menurut Fadillah (2014) prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, berikut.

a) Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia

Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

b) Kebutuhan kompetensi masa depan

Kemampuan peserta didik yang diperlukan, yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berfikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap

lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

d) Keberagaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki keberagaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi. Kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memerhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

f) Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus-menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

h) Agama

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, takwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

i) Dinamika perkembangan global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas,

pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

k) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

l) Kesetaraan gender

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan gender.

m) Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

Hal yang paling utama kenapa ada konsep pengembangan kurikulum adalah karena adanya perkembangan dan pengaruh uang positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Maka dari itu, pengembangan kurikulum diharapkan bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif.

Menurut Kurniasih dan sani (2014:25) terdapat tiga hal penting dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

a) Obyek yang dikembangkan

Obyek yang dikembangkan harus dari berbagai program pendidikan yang berisi kegiatan pendidikan dua pengajaran, kemudian harus dirancang dan diprogramkan secara sistematis yang sesuai dengan kriteria-kriteria pancasila, UUD 1945, GBHN, Peraturan Pemerintah, Kepmen norma-norma yang berlaku, kebutuhan peserta didik pengembangan IPTEKS dan sebagainya. Dan kemudian pihak sekolah dapat mengembangkan komponen pokok yang berupa struktur program yang berisi jenis-jenis mata pelajaran dan pengelompokkannya, alokasi waktu setiap program dan susunan mata pelajaran, termasuk didalamnya mata pelajaran wajib lulus dan wajib tempuh.

b) Subyek yang mengembangkan

Pihak-pihak yang ikut serta dalam mengembangkan kurikulum adalah orang-orang yang terkait dengan masalah kurikulum tersebut seperti berbagai ahli yang sesuai yang ada pada lembaga pendidikan. Misalnya beberapa narasumber yang ada di Dinas Depdiknas, Dinas P dan K, Dikri, Dikdasmen

Puskur, guru-guru yang ahli dalam bidangnya dan sebagainya. Kemudian bisa juga dari narasumber yang berada pada berbagai perusahaan, perindustrian, bank, BUMN, Dinas yang terkait dan sebagainya, serta berbagai profesi yang menunjang seperti pedagang, psikolog, filosof, sosiolog, metodolog, teknologi pendidikan, ahli bidang studi yang ada pada kurikulum yang sedang disusun. Dan yang terpenting adalah guru-guru senior yang memenuhi syarat.

c) Pendekatan pengembangan

Pada dasarnya ada tiga pendekatan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, yaitu:

- Pendekatan Berdasarkan Materi

Inti dari proses belajar mengajar ditentukan oleh pemilihan materi, karena pembaharuan kurikulum hanya membahas bagaimana sumber bahan dapat berkembang.

- Pendekatan Berdasarkan Tujuan

Sesuai dengan hirarki tujuan pendidikan di Indonesia terdiri atas Tujuan Nasional, Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Institusional Tujuan Kurikuler. Tujuan Instruksional, yang berbagai lagi menjadi Tujuan Intruksional Umum dan Tujuan Intruksional Khusus, masing-masing tujuan yang ada dibawahnya terkait secara langsung dengan tujuan yang ada di atasnya.

Tujuan pendidikan di Indonesia tentunya tertera pada GBHN, dan dari tujuan tersebut maka dijabarkan menjadi tujuan-tujuan yang lebih terinci, yang akhirnya ke tujuan yang bersifat operasinal. Kemudian dicari topik-topik pembahasan yang lengkap, yang nantinya akan menjadi GBPP. Dan pada akhirnya tersusunlah kurikulum dengan silabus (GBPP) yang terurai, dan langkah berikutnya dari ITU ke TIK kemudian dijabarkan pada SAP.

- Pendekatan Berdasarkan Kemampuan

Tidak jauh berbeda dengan penyusunan kurikulum berdasarkan tujuan, hanya saja berdasarkan kemampuan itu tujuannya lebih operasional dari kurikulum itu tujuannya lebih operasinal dari kurikulum yang berdasarkan tujuan.

**c. Pelaksanaan kurikulum 13 SMA/SMK mata pelajaran Penjasorkes**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada penjelasan Undang-undang Sitem Pendidikan Nasional pasal 37 UU dituliskan, bahwa bahan kajian pendidikan jasmani, dan olahraga dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani, olahraga, dan kasehatan ditenkankan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportiviytas, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis uang seimbang. Selain tujuan utama tersebut dimungkinkan adanya tujuan pengirin, tetapi porsinya tidak dominan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut (Freeman, 2007: 27-28) menyatakan bahwa pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Pendidikan jasmani memerlukan setiap peserta didik sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak lagi menganggap individu sebagai pemilik jiwa dan raga yang terpisah, sehingga diantaranya seanggap dapat saling mempengaruhi. Pendidikan jasmani merupakan bidang kajian yang luas yang sangat menarik dengan titik berat pada peningkatan pergerakan manusia (*human movement*). Pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani sebagai wahana untuk mengembangkan pikiran, tubuh, dan jiwa menjadi satu kesatuan, hingga secara konotatif dapat disampaikan bahwa „suara pikiran adalah suara tubuh“.

Hakikatnya pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diberikan di sekolah untuk membentuk „insan yang berpendidikan secara jasmani (*physically educated person*)“. *National Standart for Physical Education* (NASPE) sebagaimana yang dikutip oleh (michel W. Metzler, 2005:14) menggambarkan sosok ini dengan syarat dapat memenuhi standart : (1) mendemonstrasikan kemampuan ketrampilan motorik dan pola gerak yang diperlukan untuk menampilkan berbagai aktivitas fisik, (2) mendemontrasikan pemahaman akan konsep gerak, prinsip-prinsip, strategi, dan taktik sebagaimana yang mereka terapkan dalam pembelajaran dan kinerja berbagai aktivitas fisik, (3) berpartisipasi secara reguler dalam aktivitas fisik, (4) mencapai dan memelihara peningkatan kesehatan dan

derajat kebugaran, (5) menunjukkan tanggung jawab personal dan sosial berupa repek terhadap diri sendiri dan orang lain dalam suasana aktivitas fisik, dan (6) menghargai aktivitas fisik untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri, dan atau interaksi sosial.

Berangkat dari pandangan yuridis dan akademis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru wajib membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

##### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang diajukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2011:7). Sagal (2013:226)

mengemukakan bahwa pada kegiatan ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

- 1) Menanyakan kehadiran siswa.
- 2) Membahas pelajaran sebelumnya untuk menguji dan mengecek ingatan siswa tentang materi sebelumnya.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan.
- 4) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran sebelumnya yang belum dikuasai siswa.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran sebelumnya.

Menurut sani, A. R. (2014: 281-282), kegiatan pendahuluan meliputi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Orientasi untuk memusatkan perhatian peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Apersepsi dilakukan untuk memberikan apersepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan konsep yang telah dipelajari siswa terkait dengan konsep yang akan dipelajari. Motivasi dilakukan dengan memberikan gambaran manfaat materi yang akan dipelajari. Pemberian acuan dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas-tugas dan penilaian yang akan dilakukan.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan menurut Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014:10) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- 3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan awal/pendahuluan bertujuan untuk mencapai suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan siswa dapat mengikut poses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

#### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Materi pembelajaran

disampaikan pada siswa dalam kegiatan inti. Kegiatan inti dapat menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Menurut Sani (2014: 282). Menurut Fadlillah (2014:1883), kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.

Berdasarkan Lampiran Permendikbud No 103 Tahun 2014 (2014: 10), kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kegiatan inti ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Kegiatan inti melibatkan partisipasi aktif siswa dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **c) Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan siswa dengan dengan

mengarahkan siswa membuat rangkuman, menemukan manfaat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan (individu atau kelompok), serta menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Menurut Sani (2014: 283).

Menurut Rusman (2011: 10), kegiatan penutup meliputi menarik kesimpulan, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan pemberian tugas individual maupun kelompok, dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, Rusman (2011: 10) menyatakan bahwa refleksi adalah cara berfikir tentang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Salah satu contoh kegiatan refleksi adalah kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu (Hosman, 2014:273).

Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2014:10), mengungkapkan bahwa kegiatan penutup terdiri dari:

- 1) Kegiatan guru bersama siswa yaitu : (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan

- 2) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan akhir digunakan guru untuk mengajak siswa menarik kesimpulan tentang materi pelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Jadi, berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat pada saat kegiatan penutup. Kegiatan penutup dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Lampiran Permendikbud Nomor 103 tahun 2014.

**e. Pembelajaran dalam kurikulum 13**

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budanya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*. Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Langkah Pembelajaran \*)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Bentuk hasil belajar
Mengamati ( <i>observing</i> )	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu ( <i>on task</i> ) yang digunakan untuk mengamati
Menanya ( <i>inquiring</i> )	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba ( <i>experimenting</i> )	Mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari sumber melalui angket, wawancara, dan , memodifikasi/menambahi/mengembangkan	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/mengasosiasi ( <i>associating</i> )	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta

		kesimpulan keterkaitan antaraberbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber
Mengomunikasikan ( <i>communicating</i> )	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

\*) Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

(Sumber: Permendikbud No. 103 Tahun 2014)

#### f. Pola Pikir Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa. Menurut Mulyasa (2013:14). selain itu penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan

oleh *global institute dan Programme for International Student Assessment* (PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa presentasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang, Menurut Mulyasa (2013:60)

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut kemendikbud adalah (pemerdikbud No. 69 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah):

Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, bangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013:4).

Berikut tabel 1. Tentang perubahan pola pikir kurikulum 2013.

**Tabel 2.** Perubahan pola pikir pada Kurikulum 2013

No.	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1		Standart kompetensi Lulusan diumumkan dari standart isi.	Standart Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2		Standart isi dirumuskan berdasarkan tujuan Mata Pelajaran (Standart Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standart Kompetensi dan	Standart Isi diturunkan dari Standart Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran.

	kompetensi Dasar Mata Pelajaran	
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentukan sikap, pembentukan keterampilan, dan pembentuk pengetahuan.	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran.	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah.	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).

(Sumber: Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 4, diunduh dari [www.puskubruk.net](http://www.puskubruk.net))

Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut (Permendikbud No.69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah):

- 1) Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Menurut Mulyasa (2013: 163). Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa. Melainkan juga

pembentukan karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.

### **3. Tinjauan Tentang Pendekatan *Saintifik***

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah, Menurut Fadlillah (2014:175). Dalam proses ilmiah, siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan menanya, melakukan pengamatan, melakukan pengukuran, mengumpulkan data, mengorganisir dan menafsirkan data, memperkirakan hasil, melakukan eksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan, Menurut Martin (2006: 67).

Menurut Fadlillah (2014:176). Pendekatan Saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), dan mengkomunikasikan (communication). Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, penelitian menyimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik karena pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses

pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah). Merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” menurut Daryanto (2014: 51). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber melalui pengamatan, bukan sekedar diberikan oleh guru. Tujuan dari pendekatan ini adalah siswa mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi di kehidupan sehari-hari dengan baik, Menurut Sagala (2013:69).

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Berikut ini adalah gambar masing-masing langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan pendekatan saintifik.

Mengamati
Menanya
Mengumpulkan informasi/mencoba
Mengasosiasi
Mengkomunikasikan/menyajikan

**Gambar 1.** Komponen Pendekatan Pembelajaran Saintifik

a. Mengamati

Dalam kegiatan pertamayang dilakukan saat pembelajaran inti bisa diawali dengan mengamati, menurut Hosman (2014). Mengamati (Observing) adalah satu setrategi belajar yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar.

Dalam bagian awal ini siswa di harapkan untuk mengamati dengan baik, agar siswa dapat mengerti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan mengamati guru membuka pelajaran secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui suatu kegiatan : melihat, menyimak, mendengar dan membaca.

Guru juga memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan melatih mereka untuk memperhatikan hal yang sangat penting dari benda atau objek. Dalam kegiatan mengamati dan mendeskripsikan

1) Dorong siswa untuk melakukan pengamatan dengan cara meminta siswa untuk melakukan pengamatan tentang alat-alat atau media lain yang di siapkan guru untuk siswa dalam pembelajaran penjasorkes.

2) Bantu siswa agar mampu menuliskan atau mendiskripsikan hasil pengamatannya. Yaitu dengan cara menuliskan nama-nama alat atau mendiskripsikan tentang media pembelajaran penjasorkes yang telah di siapkan oleh guru.

Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pembelajaran guru di harap untuk memberikan kesempatan buat siswa agar siswa tersebut dapatberfikir dengan baik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

#### b. Menanya

Menurut Hosman (2014), Langkah kedua dalam pendekatan alamiah atau pendekatan *scientific approach* adalah *questioning* (Menanya). Kegiatan belajarnya mengenai mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah kreatif, rasa ingin tau, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran yang kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Kegiatan menanya menguji siswa agar siswa tersebut aktif dalam menanyakan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kurikulum 2013. Mewajibkan untuk siswa lebih aktif dibanding gurunya siswa juga di

haruskan berfikir kritis dalam mengikuti semua mata pelajaran yang terdapat di sekolah.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, dan sebagainya. Guru sebagai fasilitator membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan. Guru memancing siswa sampai siswa dapat mengajukan pertanyaan dari pikirannya sendiri dari rasa ingin tau yang timbul di dalam diri siswa tersebut. Dorong siswa untuk menemukan faktor-faktor yang ada di dalam pembelajaran penjasorkes.

#### c. Mengumpulkan Informasi

Menurut Daryanto (2014) kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar.

Pada tahap persiapan pembelajaran guru bertindak sebagai pengarah atau pengelola kegiatan belajar dengan melakukan hal-hal lain.

- 1) Mengembangkan keingintahuan dan minat siswa dalam mempelajari topik kajian.
- 2) Mengajukan pertanyaan atau membantu siswa mengembangkan pertanyaan.
- 3) Mengarahkan pengembangan rencana penyelidikan atau percobaan oleh siswa.

d. Mengasosiasi

Kemampuan mengasosiasi informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diperoleh untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lain. Menurut Sani (2014).

Kegiatan mengasosiasi yang membutuhkan siswa harus memiliki wawasan yang lebih banyak dibandingkan gurunya. Berdasarkan informasi yang diperoleh siswa harus lebih mendalami masalah-masalah yang ditemukan dan harus dipecahkan.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan

pola. Hasil di sampaikan di dalam kelas agar semua temannya mengerti dan tau mengenai informasi yang di butuhkan dan guru menilai bagai mana siswa tersebut menjelaskan informasi yang di dapat secara individu maupun secara berkelompok. Cara kegiatan menyampaikan atau mengkomunikasikan hasil yang di peroleh yaitu dengan cara :

- 1) Pasang atau puji hasil karya siswa.
- 2) Ajak anak dengan cara bergantian untuk mempresentasikan hasil yang dikerjakan, siswa satu dengan siswa yang lain saling mengerti atau saling menanyakan hasil tersebut.
- 3) Diadakan pemberian hadiah / *reward* penghargaan bagi siswa agar siswa tersebut merasa bangga dengan hasil yang di kerjakan.

#### **4. Tinjauan Tentang Pendidikan**

##### **a. Hakikat Pendidikan Secara Umum**

Bangsa yang besar adalah bangsa yang memperhatikan dan mengutamakan pendidikan sebagai mata tombak untuk menghadapi perubahan zaman dengan kemajuan IPTEK yang semakin pesat. Dengan pendidikan yang baik diharapkan tercipta sumber daya manusia berkualitas yang nantinya diharapkan dapat membawa bangsa sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Menurut Soegardo dan Harahap yang dikutip dari (Arna & Agus, 1994:2) :  
“Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan ilmu pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta

keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah ”.

Sedangkan menurut (Oemar 2008:3) yang dimaksud pendidikan “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat ”.

Berdasarkan uraian diatas, agar Indonesia menjadi bangsa besar yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia, maka hal utama yang harus diperhatikan adalah mutu pendidikan yang lebih baik. Pendidikan yang baik akan menciptakan generasi muda yang tangguh yang siap menghadapi perkembangan zaman.

#### **b. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Menurut Pangrazi dan Dauer : “Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh”(www.geocities.com).

Sedangkan menurut Wuest& Bucher yang dimaksud dengan “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki unjuk kerja dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktifitas jasmani ” Menurut Sukintaka (2001:14). Jadi pendidikan jasmani merupakan suatu yang penting yang dapat mewujudkan cita-cita bangsa dan harus dilaksanakan disemua jenis sekolah.

### **c. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses dari dua dimensi kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan untuk penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar menurut Abdul Majid (2013). Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Menurut Suyono & Hariyanto (2012) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perlakuan, sikap dan mengokohkan kepribadian. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2005), dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna, seorang guru harus membuat langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu (1) Persiapan mengajar, (2) Pemanasan dan Apersepsi (3) Eksplorasi (4) Konsolidasi pembelajaran (5) Penilaian formatif. Dalam pembelajaran efektif dan bermakna, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Guru juga harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran sesuai tampak menarik dan tidak membosankan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila menghasilkan out-put yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhandan perkembangan. Belajar tuntas berasumsi bahwa dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari.

Agar hasil belajar peserta didik maksimal maka pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis yang akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Menurut Rusli Lutan (2001), ada faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu: (1) Tujuan, (2) Materi, (3) Metode, (4) Evaluasi. Tujuan akan memberikan arahan tertentu atau panduan terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sedang berlangsung.

## **5. Tinjauan Tentang Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Istilah guru mengandung pengertian yang sangat luas, mulai dari pengertian yang sempit sampai pengertian yang sangat luas. Mulai dari pengertian yang bersifat formal sampai pengertian yang bersifat informal. Untuk lebih memperjelas tentang apa yang dimaksud dengan guru, menurut Suparlan (2006: 8-16), maka bisa ditinjau dari berbagai sudut pandang; (a) etimologi (b) general opinion (c) definisi dan (d) legal-formal.

a. Etimologi

Berdasarkan asal kata, kosa kata “*guru*“ berasal dari bahasa India yang berarti orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Dalam tradisi Hindu, guru dikenal sebagai “*maha resi guru*“, yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembelng para calon biksu.

b. General Opinion

Dalam pengertian ini guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dan kemampuannya melalui lembaga pendidikan, baik yang didirikan pemerintah, masyarakat maupun swasta.

c. Definisi

Definisi guru dirumuskan dari beberapa pakar pendidikan yang mencoba memberikan batasan tentang guru berdasarkan pengertian etimologi dan general opinion. Menurut Poerwadarminta “guru adalah orang yang kerjanya mengajar“. Menurut pengertian ini guru hanyalah seorang pengajar sedangkan pendidik dan pelatih bukanlah termasuk guru. Sedangkan Zakiyah Darajat menyatakan “guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak”. Menurut Suparlan (2006:11).

d. Legal-Formal

Secara legal-formal, yang dimaksud dengan guru adalah orang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun swasta, untuk melaksanakan tugasnya yaitu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan pendidikan sekolah. Guru dalam pengertian ini bisa dibagi menjadi beberapa sebutan, yaitu: guru Pegawai Negeri Sipil, guru bantu, guru tidak tetap, guru wiyata bakti, guru honorer yayasan, guru diperbantukan, guru tetap yayasan, dan guru tidak tetap yayasan.

Berdasarkan Surat Edaran [SE] Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 57686/MPK/1989 “Guru adalah Pegawai Negeri Sipil(PNS) yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, termasuk hak yang melekat dalam jabatannya“. Menurut Suparlan (2006:1).

#### **b. Pengertian Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani**

Guru pendidikan jasmani menurut Sukintaka (1992:19) harus memiliki minimal delapan syarat agar ia dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Delapan syarat itu adalah: (1) memahami pengetahuan pendidikan jasmani, (2) mamahami karakteristik anak, (3) mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi, aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, (4) mampu memberikan bimbingan pada anak dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan jasmani, (5) mampu merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan, menilai dan mengorganisasikan proses pembelajaran pendidikan jasmani, (6) memiliki pendidikan dan penguasaan keterampilan gerak yang memadai, (7)

memiliki pemahaman tentang unsur kondisi jasmani, dan (8) memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan serta memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran**

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor fisiologis, dan faktor psikologis. Keempat faktor tersebut tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan, dan menentukan. Perubahan salah satu faktor akan berpengaruh ke faktor lainnya.

Selama hidup peserta didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Ketika anak didik berada disekolah, maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Menurut Djamarah (2011:176).

Faktor instrumrntal terdiri dari kurikulum, program pendidikan, sarana dan fasilitas, dan guru. Sekolah dalam rangka melancarkan tujuan yang akan dicapai memerlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Kurikulum dapat dipakai oleh guru untuk merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana an fasilitas yang tersedia harus

dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak disekolah. Menurut Djamarah (2011:180).

Faktor fisiologis pada anak didik misalnya masalah gizi, kondisi panca indera, postur tubuh, dan lain-lain. Kondisi psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor dari luar akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Menurut Djumarah (2011:189-190).

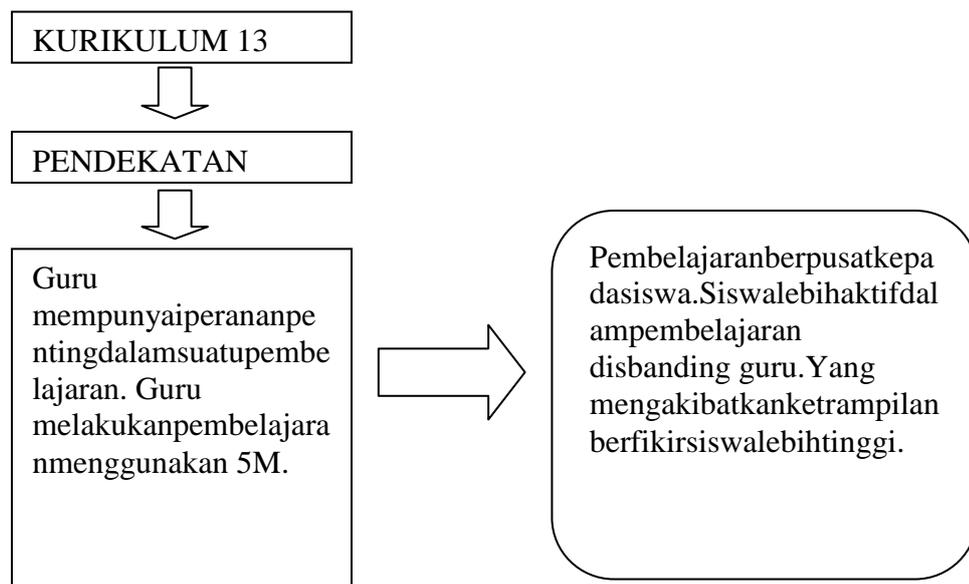
## **B. Kerangka Berpikir**

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berkaitan dengan berbagai faktor yang saling terkait dalam pembelajaran penjasorkes antara lain guru, siswa, dan media pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat diperlukan adanya strategi yang mampu membangkitkan rasa antusiasme siswa agar tidak merasa bosan dan jenuh. Tidak hanya sekedar mereka mendengar informasi dari alat indra telinga namun alat indera yang lainnya pun bisa mereka terima.

Dengan adanya kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran penjasorkes diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi

menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Sehingga kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penggunaan pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengontriksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa.



**Gambar 2.** Bagan kerangka berfikir

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”. Menurut Moleong, L. J. (2010:3), masih dalam buku yang sama ahli lain seperti Bog dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut Moleong, L. J. (2010:4).

Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena memiliki pertimbangan. Pertama, peneliti kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak atau ganda. Kedua, penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Menurut Moleong, L. J. (2010:9). Hal ini sesuai dengan apa yang hendak dicapai oleh peneliti yang ingin menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang yang tidak dapat diukur hanya dengan angka-angka saja. Oleh

karena itu, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat menafsirkan makna dari setiap peristiwa.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Setting penelitian mengambil tempat pada SMA Negeri 1 Minggir terletak di wilayah pakoran, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Lokasi ini bisa ditempuh dari Yogyakarta selama 50 menit. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Moyudan, dan sebelah timur juga berbatasan dengan area persawahan. Waktu Penelitian dilakukan dimulai tanggal 10 April 2017 s.d. 28 April 2017.

## **C. Responden Sumber Data**

Sampel sumber data pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 1 Minggir yang berjumlah satu orang dan siswa kelas X.

## **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Ada tiga cara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi atau lebih dikenal dengan triangulasi.

#### **1) Wawancara**

Bentuk wawancara yang digunakan bersifat terstruktur, terbuka dan langsung ke sumbernya, serta menggunakan penjadwalan agar pada saat wawancara tidak terkesan mendadak yang akan mengakibatkan

data yang diambil tidak maksimal. Sedangkan alat bantu yang digunakan pada saat wawancara adalah tape recorder, supaya data hasil wawancara terekam secara akurat.

**Tabel 3. Kisi-kisi wawancara**

Tujuan penelitian	Faktor	Indikator
Untuk mengkaji implementasi pendekatan saintifik terhadap pembelajaran penjasorkes kelas x	Perencanaan pembelajaran	RPP dan silabus
	Pelaksanaan (pendahuluan, inti, penutup)	saintifik
	Model pembelajaran	Model pembelajaran
	Penilaian hasil belajar	Penilaian hasil belajar

## 2) Observasi/Pengamatan

Observasi yang dilakukukan dalam penelitian ini berkenaan dengan lingkungan tempat belajar Penjasorkes, dan interaksi antara guru dan murid di kelas selama kegiatan belajar mengajar Penjasorkes di SMA Negeri 1 Minggir.

**Tabel 4. Kisi-kisi panduan observasi**

Tujuan penelitian	Kegiatan/ Faktor	Indikator
Untuk mengkaji implementasi pendekatan saintifik terhadap	Perencanaan Pembelajaran	a. Guru menyiapkan RPP buat acuan dalam pembelajaran?
		b. Guru menyiapkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?

pembelajaran penjasorkes kelas X	Kegiatan Pendahuluan	a. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan?
		b. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan?
	Kegiatan Inti - Mengamati	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati?
		b. Apakah guru sudah menggunakan media saat mengajar seperti memperlihatkan gambar, video atau media yang lain ?
	- Menanya	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya?
		b. Dalam pembelajaran berlangsung apakah guru sudah merangsang siswa, sehingga siswa bisa memiliki rasa ingintau (Menanya)?
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	a. Guru memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, menurut bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber?
		b. Apakah guru mampu menstimulus siswa untuk mengumpulkan informasi sehingga siswa mampu memecahkan sebuah masalah?

	- Mengasosiasi	<p>a. a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasi?</p> <p>b. Apakah guru sudah memunculkan masalah pada siswa sehingga siswa tersebut mampu mengasosiasi setiap masalah dengan baik?</p>
	- Mengkomunikasikan	<p>a. Apakah guru mampu memberikan kepercayaan seutuhnya kepada siswa agar siswa mampu mengkomunikasikan sebuah masalah yang sedang di diskusikan di depan kelas?</p> <p>b. Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa?</p>
	Kegiatan Akhir	<p>a. Guru bersama siswa membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</p>

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi juga digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, adapun yang didokumentasikan berkenaan dengan dokumen silabus, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, serta dokumen disaat pembelajaran penjasorkes

berlangsung, maupun foto-foto yang diambil pada saat pengambilan data.

**Tabel 5. Kisi-kisi pedoman dokumentasi**

No	Nama dokumen	hasil		keterangan
		ada	tidak	
1	Saat pembelajaran			
2	Lembar Penilaian siswa			
3	RPP			

## **2. Instrumen Penelitian**

Agar data yang diambil dapat terjamin keabsahannya, maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai alat pengumpul data. Hal ini dilakukan agar data yang diambil tidak kaku, jadi data yang diambil tidak sebatas pada pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dibuat, melainkan bisa meluas dan berusaha menggali lebih dalam.

## **3. Keabsahan Data**

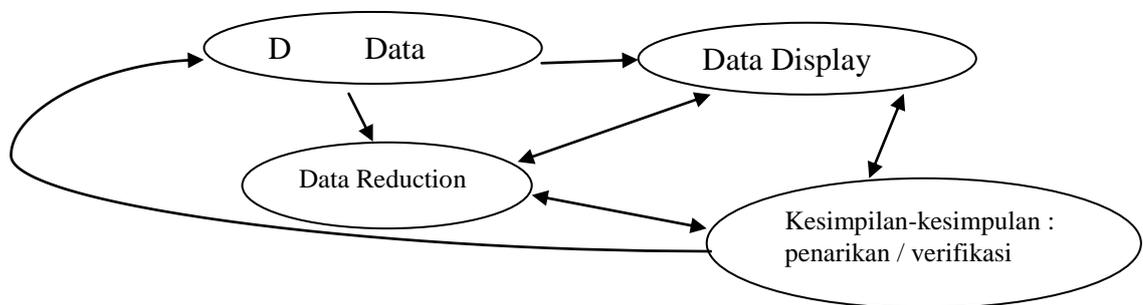
Derajat keabsahan data/kepercayaan data dalam penelitian ini rencananya diperiksa menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Menurut Patton seperti yang dikutip buku Moleong, L. J. (2010:330), “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda”. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil observasi/pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu

dokumen yang berkaitan, dan membandingkan hasil observasi/pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### 4. Teknik Analisis Data

menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong, L. J. (2010), analisa data upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang muncul dalam penelitian berupa kata-kata bukan merupakan angka-angka, yang dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Teknik analisisnya pun tetap menggunakan kata-kata, yang disusun ke dalam teks yang mendapat perluasan makna. “Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”, Menurut Sugiyono (2013:337). Aktivitas dalam analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



**Gambar 2.** komponen dalam analisis data (interaktif model)

### **a. Pengumpulan data**

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Adapun pengumpulan data dalam bentuk dokumen diperoleh dari laporan program dan profil sekolah yang bersangkutan.

### **b. Reduksi Data**

Data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan yang jumlahnya cukup banyak, perlu dicatat secara rinci dan teliti. “Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting”, Menurut Sugiyono (2013:338). Adapun hal-hal yang dianggap pokok yang menjadi fokus penelitian untuk dilakukan reduksi data meliputi, data hasil wawancara, data hasil observasi kegiatan pembelajaran, data hasil dokumentasi pembelajaran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran.

### **c. Penyajian Data**

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Data yang terkumpul kemudian dipilah dan dikelompokkan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, berbentuk teks yang bersifat naratif. Adapun rencana data yang akan disajikan

mengenai; “Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Guru Terhadap Pembelajaran Penjasorkes SMA Negeri 1 Minggir ”, meliputi : (1) Faktor yang berasal dari guru, (2) Faktor yang berasal dari siswa dan (3) Hal- hal yang dianggap baru yang merupakan permasalahan yang penting.

#### **d. Penarikan Kesimpulan**

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan, menurut Miles dan Huberman ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2007:252). Kesimpulan dalam penelitian ini berupa analisis guru penjasorkes dalam penggunaan pendekatan saintifik saat pembelajaran penjasorkes kepada kelas X , dan apabila guru penjasorkes sudah melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran penjasorkes lalu apa yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian, Subjek, dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Deskripsi lokasi, subjek, dan waktu pelaksanaan penelitian dengan judul “ Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes kelas X SMA Negeri 1 Minggir” adalah sebagai berikut:

###### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 1 Minggir, sleman, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Minggir terletak di Wilayah pakeran, sendangmulyo, Minggir, Sleman adalah salah satu sekolah menengah yang berada di daerah istimewa Yogyakarta. Lokasi ini bisa ditempuh dari Yogyakarta selama 50 menit, sebelah utara sekolah adalah persawahan, sebelah barat perkampungan penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Moyudan, dan sebelah timur juga berbatasan dengan area persawahan.

###### **b. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu Guru Penjasorkes yang mengajar di SMA Negeri 1 Minggir, di SMA Negeri 1 Minggir yang penerapan kurikulum 2013 bari diterapkan dikelas X dan hanya ada satu guru penjasorkes yaitu Bapak LC yang telah menjadi guru penjasorkes selama 15 tahun.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dimulai tanggal 10 April 2017 s.d. 28 April 2017.

## 2. Deskripsi Penelitian

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran penjasorkes sudah dilaksanakan disekolahan SMA Negeri 1 Minggir sejak tahun ajaran baru 2016/2017 sampai sekarang. Penelitian ini dilakukan dikelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1 dan X IPS 2 yang diajarkan oleh bapak LC selaku guru penjasorkes.

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti, maka hasilnya akan dijabarkan dalam 2 bagian yaitu : perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Berikut penjelasan dari hasil penelitian :

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Mengenai perencanaan pembelajaran disini berupa RPP dan Media, menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa pak LC sebelum melakukan pembelajaran sudah menyiapkan RPP sebagai pedoman saat pembelajaran untuk semua kelas X yaitu di kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1, X IPS 2 (LO 1<sup>1a</sup>, LO 2<sup>1a</sup>, LO 3<sup>1a</sup>, LO 4<sup>1a</sup>). Untuk media pembelajaran itu sendiri pak LC sudah menyiapkan media sesuai materi apa yang diajarkan sebelum pembelajaran dimulai, untuk kelas X IPA 1, X IPA 2 saat itu materi pembelajaran sepak bola (LO

1<sup>1b</sup>, LO 2<sup>1b</sup>). Sedangkan untuk kelas X IPS 1, X IPS 2 saat itu materi yang diajarkan yaitu atletik cabang tolak peluru (LO 3<sup>1b</sup>, LO 4<sup>1b</sup>).

Dalam penyusunan RPP pak LC menyatakan menyusun sendiri RPP yang akan dibuat mengajar, serta tidak mengalami kesulitan saat menyusun karena guru SMA Negeri 1 Minggir sudah mendapatkan pelatihan untuk menyusun RPP saat sosialisasi dan diklat yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan kabupaten maupun dinas pendidikan provinsi (<sup>W</sup><sub>4</sub>).

Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dimana guru menyusun seluruh tahapan kegiatan pembelajaran dan apa saja yang perlu disiapkan dalam kegiatan belajar mengajar, di dalam perencanaan pembelajaran juga termuat apa tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut hal ini menjadikan perencanaan pembelajaran sangat penting disiapkan oleh guru karena dengan mempunyai perencanaan pembelajaran guru mempunyai pedoman pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih siap dan terstruktur.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tentang pelaksanaan pembelajaran berupa penerapan pendekatan saintifik oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas yang terbagi dalam:

a. Kegiatan pendahuluan

Mengenai kegiatan pendahuluan dari hasil observasi bahwa guru telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik, yang dilaksanakan oleh guru yaitu mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dikehidupan sehari-hari, menyampaikan cakupan garis besar cakupan materi dan menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.

Disaat pembelajaran dikelas X IPA 1, X IPS 2, X IPS 1, X IPS 2 pak LC sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik tetapi ada beberapa kelas yang belum sesuai dengan harapan guru (LO 1<sup>2</sup>, LO 2<sup>2</sup>, LO 3<sup>2</sup>, LO 4<sup>2</sup>)

Kegiatan pendahuluan merupakan tahapan kegiatan dimana guru menciptakan kondisi untuk siswanya siap mengikuti pembelajaran inti, dalam (Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah) hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi ajar dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi. Apabila langkah-langkah tersebut dilakukan guru maka siswanya akan siap mengikuti pembelajaran inti.

### 3. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, untuk penerapan pendekatan saintifik dalam penjasorkes menurut pak LC bahwa penerapan saat di dalam kelas menggunakan pemanfaatan fasilitas yang ada disekolah seperti LCD saat pembelajaran di dalam kelas, dan menggunakan sarana-prasarana olahraga yang telah disediakan oleh sekolah (<sup>W</sup><sub>9</sub>). Hambatan saat penerapan pendekatan saintifik menurut pak LC setiap apa yang dilakukan selalu ada hambatannya contohnya seperti Bapak LC saat mengajar menggunakan pendekatan saintifik ada hambatannya, yaitu seperti saat guru sudah menerapkan dengan baik tapi siswanya lebih banyak pasif saja, sarana prasarana dari sekolahan juga ada yang belum lengkap jadi itu juga yang menjadi kendala atau hambatan (<sup>W</sup><sub>10</sub>). Sedangkan untuk 5M sudah diterapkan apa belum saat pembelajaran, lalu pak LC menjawab sudah diterapkan (<sup>W</sup><sub>12</sub>).

Kegiatan inti ini terbagi 5M yaitu, mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1) Mengamati

Untuk tahapan mengamati pak LC menyatakan mengamati di lakukan siswa di dalam kelas maupun di lapangan saat praktikum dari penayangan video, dari buku dan dari salah satu siswa sebagai contoh

untuk melakukan salah satu gerakan olahraga yang akan di ajarkan (<sup>W</sup><sub>13</sub>).

Dari hasil observasi pun guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati seperti saat pembelajaran dikelas X IPA 1 dan X IPA 2 yakni Dalam kegiatan ini siswa sudah di berikan fasilitasi oleh guru yaitu dengan melihat video tentang sepak bola sebelum melakukan praktikum di lapangan, kemudiaan saat di lapangan ada salah satu siswa untuk menyontokan cara bermain yang benar dan siswa yang lain memperhatikan dengan baik agar mampu mempraktikkan dengan baik (LO 1<sup>3a</sup>, LO 2<sup>3a</sup>). sedangkan dikelas X IPS 1 dan X IPS 2 saat materi tolak peluru Dengan melihat video pembelajaran tolak peluru siswa melakukan proses pengamatan, saat praktik dilapangan guru mempraktikkan tolak peluru lalu siswa mengamati, serta salahsatu siswa melakukan gerakan tolak peluru kemudian siswa lain mengamatinya (LO 3<sup>3a</sup>, LO 4<sup>3a</sup>). Apakah guru sudah menggunakan media saat mengajar seperti memperlihatkan gambar, video atau media yang lain? Pada saat pembelajaran guru sudah menggunakan media yaitu dengan menggunakan LCD proyektor yang sudah di siapkan oleh sekolahan dan guru memberikan video kepada siswa agar siswa tau bagaimana materi yang akan dipelajari (LO 1<sup>3b</sup>, LO 2<sup>3b</sup>, LO 3<sup>3b</sup>, LO 4<sup>3b</sup>).

Kegiatan mengamati bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki

kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati ini berupa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak melihat menonton, dsb.), jadi untuk materi praktik bisa berupa peragaan guru atau teman maupun melihat media video atau gambar. Metode mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata sehingga peserta didik senang, tertantang dan mudah pelaksanaannya.

## 2) Menanya

Pada tahap menanya apakah seluruh siswa aktif bertanya selama kegiatan belajar mengajar? Pak LC menjawab setiap kelas pasti ada perbedaan dari setiap siswanya, ada yang aktif bertanya dan ada juga yang pasif, dari kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1 dan X IPS 2 kebanyakan siswa pasif dalam bertanya maupun menjawab, hanya kelas X IPA 2 yang kebanyakan siswa aktif mau menjawab dan mau bertanya kepada guru (<sup>W</sup><sub>17</sub>).

Dari hasil observasi apakah guru sudah merangsang siswa, sehingga siswa bisa memiliki rasa ingintau (menanya)? Pada kelas IPA 1 guru sudah merangsang siswa untuk bertanya namun kebanyakan siswa dari kelas tersebut pasif untuk bertanya pertanyaan, sedangkan X IPA 2 guru sudah merangsang siswa dengan melihatkan beberapa jenis bola futsal yang berbeda-beda Negara asal. Dan siswapun pasif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru (LO 1<sup>3b</sup>, LO 2<sup>3b</sup>). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga siswa menjawab

dengan baik sehingga guru mengetahui kemampuan siswa? Guru sudah melemparkan pertanyaan kepada siswa seperti berikut “ siapa yang tau tentang sejarah sepak bola?” sedangkan pertanyaan kedua yang dilontarkan guru kepada siswa yaitu “ sepakbola berasal dari Negara mana?” salah satu dari beberapa murid tersebut mampu menjawab pertanyaan, pada pertanyaan ketiga guru “sepakbola modern berasal dari liga sepakbola Negara mana?” cenderung siswa kelas X IPA 2 tidak pasif siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, sedangkan kelas X IPA 1 siswa cenderung pasif (LO 1<sup>3c</sup>, LO 2<sup>3c</sup>). sedangkan dikelas X IPS 1 dan X IPS 2 Guru sudah melemparkan pertanyaan kepada siswa “apa yang anda ketahui tentang tolak peluru?” dengan pertanyaan yang kedua “apakah kamu sudah mempelajari tolak peluru saat di SMP?” saat guru memberi pertanyaan kepada siswa namun siswa cenderung pasif atau tidak adanya proses interaksi siswa dan guru (LO 3<sup>3C</sup>, LO 4<sup>3C</sup>).

Untuk kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik.

- 3) Mengumpulkan informasi atau mencoba

Pada tahap ini Apakah dalam pembelajaran siswa selalu di beri kesempatan untuk mengumpulkan informasi terkait materi pembelajaran? kemudian Bapak LC menjelaskan bahwa siswa di beri kesempatan mengumpulkan informasi dari buku, juga dari internet dilakukan saat siswa melakukan pembelajaran di kelas (<sup>W</sup><sub>14</sub>).

Dari hasil observasi semua kelas X guru telah memfasilitasi siswa untuk mencoba apa yang telah dilihat, untuk kelas X IPA 1 dan X IPA 2 dengan mencoba mempraktikan gerakan passing dan dribel bola yang sudah diajarkan oleh guru, tetapi karena melakukannya satu-satu menyebabkan siswa lainnya menunggu giliran sambil bercanda sendiri dan sambil duduk-duduk saja (LO 1<sup>3</sup>, LO 2<sup>3</sup>). Sedangkan untuk siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 dalam materi tolak peluru guru sudah menfalitasi siswa untuk mencoba gerakan menolak peluru dengan benar, tetapi disini guru hanya menyusuh satu persatu yang mengakibatkan siswa lainnya yang belum mencoba menunggu terlalu lama(LO 3<sup>3</sup>, LO 4<sup>3</sup>).

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Kegiatan mengumpulkan informasi berupa mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru gerak, melakukan ekperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber.

Sedangkan untuk materi praktik kegiatannya berupa mencoba mempraktikkan gerak dasar materi yang sedang dipelajari.

4) Menalar atau Mengasosiasi

Untuk tahap ini dari hasil observasi bahwa pak LC tidak melakukan kegiatan ini didalam kelas ataupun diluar kelas (LO 1<sup>3</sup>, LO 2<sup>3</sup>, LO 3<sup>3</sup>, LO 4<sup>3</sup>).

Kegiatan mengasosiasi adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber. Kegiatan ini berupa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk kategori, menghubungkan informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan. Sedangkan untuk kegiatan praktik penjasorkes berupa menemukan gerak dasar dari materi yang dipelajari, menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan kebugaran, dan mendiskusikan setiap gerakan untuk memperbaikinya.

5) Mengkomunikasikan atau menyajikan

Untuk tahap ini dari hasil observasi bahwa pak LC sudah melakukan kegiatan ini dengan menyuruh siswa kelas X IPA 1 dan X IPA 2 untuk melakukan permainan sepak bola setelah siswa

memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya, begitu pula dengan kelas X IPS 1 dan X IPS 2 guru sudah menyuruh siswa untuk menyajikan atau mempraktikkan cara menolak peluru dengan baik dan keadaan sebenarnya (LO 1<sup>3</sup>, LO 2<sup>3</sup>, LO 3<sup>3</sup>, LO 4<sup>3</sup>).

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan berupa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Sedangkan untuk materi praktik Penjasorkes salah satunya yaitu peserta didik menerapkan gerak dasar kedalam permainan dari materi yang dipelajari.

#### 4. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini Apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan penutup? Pak LC mengatakan bahwa pada saat kegiatan penutupan melakukan evaluasi, di beri pertanyaan, penilaian dan doa, namun pada saat dilapangan peneliti tidak melihat adanya kegiatan akhir seperti itu, saat selesai pembelajaran siswa selalu langsung bubar sendiri tanpa ada aba-aba dari guru (W<sub>21</sub>).

Sedangkan dari hasil observasi saat kegiatan penutup saat pembelajaran dikelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1, X IPS 2 guru tidak melakukan kegiatan penutup apapun, siswa bubar sendiri-sendiri (LO 1<sup>4</sup>, LO 2<sup>4</sup>, LO 3<sup>4</sup>, LO 4<sup>4</sup>)

Kegiatan penutup dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan dimana guru mengakhiri proses pembelajaran dalam (Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah) hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan penutup yaitu mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik kepada proses dan hasil belajar, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu maupun kelompok, dan mengkonfirmasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

### **3. Pembahasan**

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti, maka pembahasan hasilnya akan dijabarkan dalam 2 bagian yaitu: perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Berikut pembahasan dari hasil penelitian:

## 1. Perencanaan pembelajaran

Mengenai perencanaan pembelajaran, terlihat dari pernyataan diatas bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah RPP ataupun dalam pembuatan media pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tentang pelaksanaan pembelajaran berupa penerapan pendekatan saintifik oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas yang terbagi dalam:

### a. Kegiatan pendahuluan

Dari hasil penelitian Pada kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan hampir menyeluruh tetapi masih ada beberapa hal yang kurang merata saat disampaikan seperti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari serta menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik terlepas dari keadaan saat penerapannya.

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, menurut Alfred De Vito (dalam Abdul Majid dan Chaerul Rochman, 2015:3), “pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah”. Dari hasil

penelitian guru sudah menerapkan metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran penjasorkes dikelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1 dan X IPS 2.

Kegiatan inti yang berupa saintifik terbagi dalam 5M yaitu :

1) Mengamati

Dari hasil penelitian guru selalu memberikan tayangan video yang berkaitan dengan materi saat pembelajaran teori didalam kelas, sesuai dengan Abdul Majid dan Choirul Rochman (2015:77) yang menyatakan “kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca”. Menurut guru dengan mengikuti prinsip 5M maka hasilnya akan lebih baik. Dari pernyataan diatas ini bahwa guru telah menerapkan M yang pertama dengan baik begitu pula dengan siswa yang antusias dengan tayangan video yang diberikan guru saat pembelajaran teori didalam kelas sehingga secara tidak sadar siswa telah melakukan kegiatan mengamati.

Hasil ketika pak LC telah menerapkan proses mengamati saat mengajar terlihat membuat siswa lebih paham dengan materi yang akan dipelajari serta siswa memiliki rasa ingin tahu sehingga proses pembelajaran akan kebermanaknaan lebih tinggi. Dengan seperti itu proses pembelajaran di kelas X sudah berjalan lancar dan terlihat

bahwa guru berperan baik didalam proses mengati dengan menyediakan objek sebuah video untuk pembelajaran.

## 2) Menanya

Mengenai kegiatan menanya menurut Majid, A. dan Rochman, C. (2015:79), “salah satu fungsi bertanya yaitu membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topic pembelajaran”. Serta Menurut Daryanto (2014;64), pada kegiatan menanya guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Sesuai hasil penelitian dimana siswa dipancing rasa ingin tahunya supaya bertanya, sehingga prinsip 5M dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Dari pernyataan ini Guru sudah membuka kesempatan menanya kepada semua siswa yang terdapat di masing-masing kelas tersebut, namun siswa cenderung pasif tidak ingin bertanya apapun dan hanya satu kelas itu saja yang mampu melakukan aspek menanya.

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menanya ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Yang akan berdampak dengan berjalannya pembelajaran, yang diharpkan bahwa

siswa yang berperan aktif dalam suatu pembelajaran tetapi disini terlihat bahwa gurulah yang menjadi tuntunan oleh siswa.

### 3) Mengumpulkan Informasi atau Mencoba

Kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi menurut Majid, A. dan Rochman, C. (2015:90) “aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan”. Dari hasil penelitian pada aspek ini terlihat saat siswa mencoba mempraktikkan sendiri atau dengan teman satu kelompok untuk melakukan gerakan yang diberikan oleh guru secara benar itu seperti apa. Aspek ini terlihat pada semua kelas X dari kelas X IPA 1 dan X IPA 2 dengan materi sepakbola sedangkan kelas X IPS 1 dan X IPS 2 dengan materi tolak peluru terlihat sudah tercapai dengan baik.

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, mampu berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

### 4) Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi dalam (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013), adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun

hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber. Menambahkan, menurut Abdul Majid dan Choirul Rochman (2015: 85) “*associating* atau mengasosiasi merupakan padanan dari menalar”. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan terhadap aspek mengasosiasi bahwa guru belum melaksanakan kegiatan mengasosiasi saat pembelajaran penjasorkes.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, mampu menerapkan prosedur dan mampu berfikir induktif secara deduktif dalam menyimpulkan. Tetapi terlihat bahwa guru belum memunculkan masalah pada siswa sehingga siswa tersebut belum mampu mengasosiasi sebuah masalah. Seharusnya guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.

#### 5) Mengkomunikasikan atau menyajikan

Kegiatan mengkomunikasikan menurut Abdul Majid dan Choirul Rochman (2015: 92) “pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun, baik

secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang dibuat bersama”. Dari hasil penelitian guru sudah melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan atau menyajikan saat pembelajaran. Pada pembelajaran dikelas X IPA 1 dan X IPA 2 guru menyuruh siswa melakukan permainan sepakbola sebenarnya serta menerapkan materi yang telah dipelajari saat pembelajaran sebelumnya. Sedangkan dikelas X IPS 1 dan X IPS 2 guru juga sudah menyuruh siswa menyajikan atau melakukan praktik menolak peluru dengan baik dan benar.

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Kegiatan mengkomunikasikan akan berdampak terhadap siswa dan pembelajaran yang terlihat bahwa guru masih menjadi tuntunan atau yang berperan aktif didalamnya.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dari hasil penelitian guru tidak melaksanakan kegiatan penutup, selesai pembelajaran siswa langsung membubarkan diri tanpa ada evaluasi atau menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa :

1. Bapak LC selaku guru penjasorkes sudah menerapkan 5M dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencari informasi atau mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan atau menyajikan namun belum semua pendekatan saintifik di terapkan di dalam kelas hanya mengamati, menanya, mencari informasi atau mencoba dan mengkomunikasikan atau menyajikan saja namun bapak LC sudah menerapkan dengan baik serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran yang dia laksanakan. Tetapi dalam pelaksanaan keseluruhan pak LC masih belum melaksanakan kegiatan penutup padahal didalamnya ada aspek-aspek yang penting dalam pembelajaran.
2. Siswa kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1 dan X IPS 2 rata-rata kelas memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran di dalam pelajaran Penjasorkes.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi penelitian ini berdasarkan hasil pembahasan di atas yang menyatakan implementasi pendekatan saintifik terhadap pembelajaran penjasorkes kelas X SMA Negeri 1 Minggir keseluruhan menyatakan

dengan baik namun dalam penerapannya masih belum sempurna, guru sudah melaksanakan pendekatan saintifik dengan baik namun masih belum sempurna masih ada aspek yang belum dilaksanakan oleh guru.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak dapat mengambil data secara maksimal baik dalam pengambilan data observasi maupun wawancara.
2. Adanya keterbatasan responden dalam menjawab wawancara, sehingga informasi yang telah tergambar di ingatannya bisa jadi tidak tertuang secara maksimal.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam pemahaman mengenai Kurikulum 2013 sehingga belum bisa mengungkap secara maksimal masalah yang ada.

### **D. Saran**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan ini, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran penjasorkes yang baik, maka diharapkan:

1. Guru harus benar-benar mampu memahami langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik yang lebih baik lagi , sehingga dapat tercipta situasi belajar yang dapat membuat siswa lebih aktif dan berkonsentrasi, dan siswa tidak merasa jenuh.

2. Saat pembelajaran berlangsung siswa harus lebih tertib dalam melakukan pembelajaran, sehingga guru lebih mudah untuk menimbulkan pemikiran siswa yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. & Manadji, A. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saentifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- David Jerner, M. (2006). *Elementary Science Methods a Constructivist Approach*. New York: Thomson Wadsworth.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani, (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosman. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imas, Kurniasih & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lutan, R. (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, Abdul dan Rochman, C. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Majid, A. (2013). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh, L. M. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena.
- Nurhayati, F. dan Rokim, M. (2016). *Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Guru PJOK di SMA Negeri Se Kabupaten Nganjuk*. Jurnal. Volum 04 nomor 01
- Pambudi, A. F. (2014). *Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergen Dalam Implementasi Kurikulum 13*. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*. (Vol 10, nomor 2). Hlm. 50.
- Permendiknas . (2008) . *Undang-undag SISDIKNAS ( Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)* . Jakarta : Sinar Grafika

- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah* Jakarta: Permendikbud.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sani, A. R. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi 2013*. PT Bumi Aksara
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: E. S. A Grafika Solo.
- Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rpsdakarya Remaja.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta:Hikayat Publishing.
- Tim Pustaka Yustisia. (2007). *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- [www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html](http://www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html)

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : KHOERUL ANAM  
 NIM : 13601244001  
 Program Studi : PJKR  
 Pembimbing : Dr. Mun Hamid Anwar, M.Phd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	11/2/2017	Latar belakang masalah	[Signature]
2.	20/2/2017	Identifikasi masalah	[Signature]
3.	6/3/2017	Raian teori	[Signature]
4.	14/3/2017	Raian teori	[Signature]
5.	20/3/2017	metode penelitian	[Signature]
6.	23/3/2017	Instrumen penelitian	[Signature]
7.	27/3/2017	Instrumen penelitian	[Signature]
8.	3/4/2017	Instrumen penelitian	[Signature]
9.	8/5/2017	Hasil observasi	[Signature]
10.	15/5/2017	Hasil observasi	[Signature]
11.	25/5/2017	Hasil observasi	[Signature]
12.	29/5/2017	Hasil wawancara	[Signature]
13.	5/6/2017	reduksi data dan hasil penelitian	[Signature]
14.	15/6/2017	reduksi data dan hasil penelitian	[Signature]
15.	13/7/2017	pembahasan dan kesimpulan	[Signature]
16.	24/7/2017	pembahasan dan kesimpulan.	[Signature]

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.  
 NIP. 19810926 200604 1 001.

## Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fil@uny.ac.id Website : fil.uny.ac.id

Nomor : 166/UN.34.16/PP/2017.

03 April 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada :**

**Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman.**

**Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.**

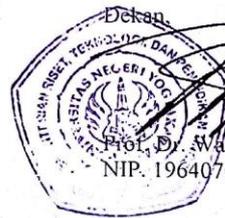
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Khoerul Anam.  
NIM : 13601244001.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Hamid Anwar S.Pd., M.Phil.  
NIP : 197801022005011001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 31 Maret s.d 31 Mei 2017.  
Tempat/Objek : SMA Negeri 1 Minggir, Sleman.  
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,  
Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Minggir.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasarya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1529 / 2017

TENTANG  
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbangpol/1455/2017 Tanggal : 10 April 2017  
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : KHOERUL ANAM  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13601244001  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Dukuh Masin 002/013 Kandangmas Dawe Kudus  
No. Telp / HP : 085602703880  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKL~~ dengan judul  
ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP  
PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS X SMA NEGERI 1 MINGGIR  
Lokasi : SMAN 1 Minggir  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 10 April 2017 s/d 10 Juli 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 10 April 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan  
Peningkatan



Ir. RATNANI HIDAYATI, MT

Pembina IV/a  
NIP. 0660828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Minggir
3. Kepala SMAN 1 Minggir
4. Dekan FIK UNY
5. Yang Bersangkutan

Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

**SMA NEGERI 1 MINGGIR**

Pakeran Sendangmulyo Minggir Sleman Yogyakarta Kode Pos 55562

Telepon (0274) 2820124

Website : www.sman1minggir.sch.id, Email : sman1minggir@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

NOMOR : 070/342

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. nama : Drs. SUHARTO, M.Pd  
b. jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

- a. nama : KHOERUL ANAM  
b. NIM : 13601244001  
c. Program/Tingkat : S 1  
d. Instansi/ Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
e. Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
f. Alamat Rumah : Dukuh Masin 002/013 Kandangmas Dawe  
Kudus  
g. No. Telp. /HP : 085602703880  
h. lokasi : SMA Negeri 1 Minggir, Sleman  
i. waktu : 10 April 2017 s.d. 28 April 2017

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Minggir Sleman dengan judul:

**"ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PEMBELAJARAN  
PENJASORKES KELAS X SMA NEGERI 1 MINGGIR"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, 28 April 2017



Drs. SUHARTO, M.Pd

Rombina, IV/a

NIP. 19630406 198803 1 008

## Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- RPP sepak bola

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan : SMAN 1 Minggir  
Kelas/ semester : kelas X/ 2  
Mata pelajaran : Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan  
Topik : sepak bola  
Alokasi waktu : 3 x 45 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1. Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah tuhan yang tidak ternilai
- 1.2. Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang pencipta.
- 2.1 Berprilaku sportif dalam bermain
- 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran
- 3.2 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.
- 4.2 Mempraktikan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola besar (sepak bola) dengan koordinasi gerak yang baik.

**C. Indikator Pencapaian**

1. Mengetahui dasar – dasar teknik sepak bola
2. Melakukan teknik menggiring bola (dribbling)
3. Melakukan teknik passing menggunakan kaki bagian dalam
4. Melakukan teknik menghentikan bola (stopping)

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa :

1. Siswa mengetahui dasar – dasar teknik sepak bola
2. Siswa melakukan teknik menggiring bola (dribbling) dengan benar
3. Siswa melakukan teknik passing menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
4. Siswa melakukan teknik menghentikan bola (stopping) dengan benar
5. Siswa melakukan permainan sepak bola yang telah dimodifikasi

## E. Materi Pembelajaran

### 1) Menggiring (dribbling)

Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus – putus atau pelan, oleh karenanya bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak kesasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

Dibawah ini akan di jelaskan mengenai posisi tubuh saat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam :

- Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola.
- Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik kebelakang hanya diayunkan kedepan.
- Diupayakan setiap melangkah, secara teratur bola disentuh/ didorong bergulir kedepan.
- Bola bergulir harus selalu dekatdengan kaki agar bola dapat dikuasai
- Pada waktu menggiring bolakedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola.
- Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan selanjutnya melihat situasi kelapangan.

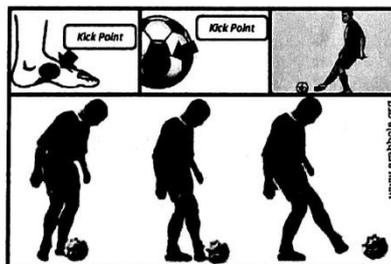


## 2) Passing menggunakan kaki bagian dalam

Passing adalah istilah yang erat kaitannya dengan aktivitas mengoper atau mengumpan bola ke arah teman. Passing adalah Teknik mengoper atau memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya dalam pertandingan sepak bola. Teknik Passing sangat-sangat perlu dikuasai oleh pemain bola agar pola permainan yang diinginkan bisa berhasil baik dalam menyerang atau bertahan.

### ***Cara Melakukan Passing Dengan Kaki Bagian Dalam***

- Kaki ditumpu pada samping sejajar dengan bola, lutut di tekuk.
- Kakik sepak membentuk sudut 90 derajat dengan kaki tumpu
- Posisi badan dibelakang bola sedikit tegak
- Tendangan dimulai dari menarik kaki dan mengayun kedepan
- Saat perkenaan mata melihat bola dan meneruskan pandangan pada sasaran
- Setelah menendang ada gerakan lanjutan (follow through)



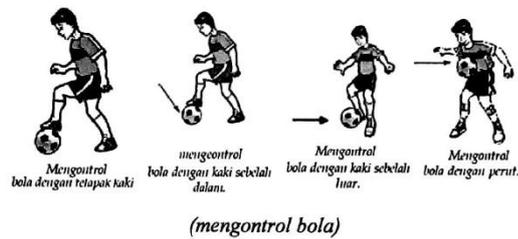
*(teknik passing kaki bagian dalam)*

## 3) Menghentikan bola (stopping)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya adalah untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk passing.

Analisis gerakanya sebagai berikut :

- Posisi badan segaris dengan datangnya bola.
- Kaki tumpu mengarah pada boladengan lutut sedikit ditekut.
- Kaki penghenti diangkat sedikit deengan permukaan bagian dalam kakidijulurkan kedepan segaris dengan datangnya bola.
- Bola menyentuh kaki persis dibagian dalam/mata kaki.
- Kaki penghenti mengikuti arah bola.Untuk teknik menghentikan bola masih terdapat banyak cara yang dapat dilakukan diantaranya yaitu menggunakan Punggung kaki, Paha, Dada, serta Kepala apabila memungkinkan.



#### F. Model Pembelajaran

- Pendekatan saintifik (*scientific*)
- metode komando
- metode ceramah

#### G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DISKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris ,berdoa,presensi dan apresepsi</li> <li>• Memberikan motivasi dan mejelaskan tujuan pembelajaran</li> </ul>	20 menit

Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari dan membaca informasi tentang dasar - dasar teknik permainan sepak bola dari berbagai sumber media cetak atau elektronik</li> <li>• Peserta didik mengamati tentang dasar permainan sepak bola yang diperagakan oleh guru atau salah satu peserta didik yang mampu.</li> </ul>	90 menit
	<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang teknik dasar permainan sepak bola misalnya : bagaimana cara posisi kaki pada saat melakukan tendangan, dan perkenaannya pada bola.</li> <li>• Peserta didik saling bertanya tentang manfaat permainan sepak bola terhadap kesehatan</li> <li>• Peserta didik saling bertanya tentang otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan sepak bola</li> <li>• Peserta didik saling bertanya tentang bagaimana bentuk/jenis latihan untuk meningkatkan keterampilan tehnik dasar permainan sepak bola</li> </ul>	
	<p><b>Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan tehnik dasar permainan sepak bola</li> <li>• Memperagakan pola keterampilan gerak teknik dasar (dribbling, passing menggunakan kaki bagian dalam dan stoping ) secara menyilang ke arah kanan dan kiri yang dilakukan dalam bentuk bermain secara berpasangan atau dalam kelompok/regu/tim dengan koordinasi yang baik dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.</li> </ul>	
	<p><b>Menalar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan hubungan posisi badan pada saat melakukan tendangan dalam permainan sepak bola</li> <li>• Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dalam variasi dan kombinasi teknik permainan sepak bola (dribbling, passing menggunakan kaki bagian dalam dan stoping )dengan menunjukkan perilaku</li> </ul>	

Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari dan membaca Informasi tentang dasar - dasar teknik permainan sepak bola dari berbagai sumber media cetak atau elektronik</li> <li>• Peserta didik mengamati tentang dasar permainan sepak bola yang diperagakan oleh guru atau salah satu peserta didik yang mampu.</li> </ul>	90 menit
	<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang teknik dasar permainan sepak bola misalnya : bagaimana cara posisi kaki pada saat melakukan tendangan, dan perkenaannya pada bola.</li> <li>• Peserta didik saling bertanya tentang manfaat permainan sepak bola terhadap kesehatan</li> <li>• Peserta didik saling bertanya tentang otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan sepak bola</li> <li>• Peserta didik saling bertanya tentang bagaimana bentuk/jenis latihan untuk meningkatkan keterampilan tehnik dasar permainan sepak bola</li> </ul>	
	<p><b>Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan tehnik dasar permainan sepak bola</li> <li>• Memperagakan pola keterampilan gerak teknik dasar (dribbling, passing menggunakan kaki bagian dalam dan stoping ) secara menyilang ke arah kanan dan kiri yang dilakukan dalam bentuk bermain secara berpasangan atau dalam kelompok/regu/tim dengan koordinasi yang baik dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.</li> </ul>	
	<p><b>Menalar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan hubungan posisi badan pada saat melakukan tendangan dalam permainan sepak bola</li> <li>• Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dalam variasi dan kombinasi teknik permaian sepak bola (dribbling, passing menggunakan kaki bagian dalam dan stoping )dengan menunjukkan perilaku</li> </ul>	

	kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.	
	<b>Menyaji</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menampilkan gerakan menendang berdasarkan hasil penilaian secara individu maupun penilaian dari teman sejawat</li> <li>• Guru mengamati setiap gerakan menendang dalam permainan sepak bola yang dilakukan oleh peserta didik</li> </ul>	
	<b>Mencipta</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik melakukan permainan sepak bola (cara posisi letak bola, kaki, posisi berdiri, posisi tangan, pandangan mata)</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendinginan evaluasi proses pembelajaran</li> <li>• Melakukan refleksi dengan Tanya jawab kepada peserta didik</li> <li>• Menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran</li> </ul>	25 menit

#### H. Alat dan Sumber Belajar

##### 1. Alat Pembelajaran :

- Bola
- Lapangan Sepak bola
- Peluit
- Stop watch

##### 2. Sumber Pembelajaran

- Media cetak
- TV/video tentang permainan sepak bola
- Drs. Yanto kusyanto.1999.PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN 2.bandung.Ganeca Exact Bandung.
- Buku pegangan guru dan siswa SMA Kelas X, Muhajir, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Jakarta: Erlangga.

**I. Penilaian**

**1. Teknik dan Bentuk Penilaian**

**a. Tes Keterampilan unjuk kerja (Psikomotor)**

Lakukan teknik passing menggunakan kaki bagian dalam, yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan ketepatan dan kecepatan melakukan gerakan (penilaian produk/prestasi).

- Contoh penilaian proses teknik passing menggunakan kaki bagian dalam

No	Nama Siswa	Sikap awal					Sikap pelaksanaan					Sikap akhir					Jml	Nilai Proses	Nilai Produk	Nilai Akhir
		1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ				
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				
ds																				
b																				

**JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI PROSES) : 12**

$$\text{Penilaian Proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

**b. Tes Sikap (Afektif)**

Contoh penilaian afektif (Affective Behaviors)

Tes sikap (Afektif) dapat dilakukan selama siswa melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Unsur-unsur yang dinilai : kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri, dan sportivitas.

No	Nama Siswa	Aspek Sikap Yang Dinilai																		Σ	NA
		Kerjasama			Kejujuran			Menghargai			Semangat			Percaya diri			Sportivitas				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.																					
2.																					
3.																					
<b>JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI SIKAP) : 18</b>																					

Jumlah skor yang diperoleh

$$\text{Penilaian Afektif} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal

**c. Tes Pengetahuan (Kognitif)**

Contoh format penilaian pembelajaran teknik dasar permainan sepak bola.

No.	Nama Siswa	Butir-butir Pertanyaan												Σ	NA
		Soal No.1			Soal No.2			Soal No.3							
		1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1.															

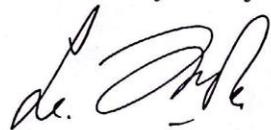


**Keterangan :**

- Mendapat nilai Sangat Baik, jika skor antara = 91 – 100%
- Mendapat nilai Baik, jika skor antara = 80 – 90%
- Mendapat nilai Cukup, jika skor antara = 70 – 79%
- Mendapat nilai Kurang, jika skor antara = 60 – 69%
- Mendapat nilai Kurang Sekali, jika skor antara = Kurang dari 60%

  
Mengetahui  
Kepala SMA N 1 Minggir  
  
Drs. Suharto, M. Pd  
NIP. 19630406 198803 1 008

Minggir, Januari 2017  
Guru Mata Pelajaran Penjas

  
Lukas Cahya Suncoko, S.Pd  
NIP. 19750524 200212 1 009

▪ RPP Atletik (Tolak Peluru)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Sekolah</b>	: SMA Negeri 1 Minggir
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
<b>Kelas/Semester</b>	: X/2
<b>Mata Pelajaran</b>	: Penjas Orkes
<b>Tema / Topik</b>	: Tolak Peluru Gaya Menyamping
<b>Alokasi Waktu</b>	: 3 x 40 menit

---

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkandengan : Pembiasaan perilaku berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
- 2.1 Berlaku sportif dalam bermain.
- 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.
- 3.3 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar).
- 4.3 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar) dengan koordinasi yang baik

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Melakukan doa
2. Menunjukkan sikap sportif dalam bermain
3. Menunjukkan sikap disiplin selama mengikuti pembelajaran
4. Melakukan teknik dasar awalalan, dengan benar
5. Melakukan teknik dasar memegang peluru, dengan benar
6. Melakukan teknik dasar menolak peluru, dengan benar
7. Melakukan lomba menolak peluru dengan peraturan yang dimodifikasi, dengan baik

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat :

1. Melafalkan doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
2. Menunjukkan sikap sportif dalam bermain
3. Menunjukkan sikap disiplin selama mengikuti pembelajaran
4. Siswa dapat melakukan teknik dasar awalalan, dengan benar
5. Siswa dapat melakukan teknik dasar memegang peluru, dengan benar
6. Siswa dapat melakukan teknik dasar menolak peluru, dengan benar

7. Siswa dapat melakukan lomba menolak peluru dengan peraturan yang dimodifikasi, dengan baik

**E. Materi Pembelajaran**

**Tolak Peluru Awalan Menyamping**

- Teknik dasar lari posisi awalan, memegang peluru dan menolak
- Lomba lompat menolak peluru dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menanamkan nilai disiplin, percaya diri dan kejujuran

**F. Metode Pembelajaran**

- Pendekatan saintifik

**G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

**1 Kegiatan Pendahuluan**

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan pemanasan
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

**2 Kegiatan Inti**

**Mengamati**

- Membaca informasi tentang variasi dan kombinasi gerak tolak peluru (awalan, menolak peluru, lepasnya peluru dan menjaga keseimbangan) dan
- Mencari informasi tentang variasi dan kombinasi gerak tolak peluru (awalan, menolak peluru, lepasnya peluru dan menjaga keseimbangan) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau
- Mengamati perlombaan tolak peluru secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang variasi dan kombinasi gerak tolak peluru (awalan, menolak peluru, lepasnya peluru dan menjaga keseimbangan) dan membuat catatan hasil pengamatan.

**Menanya**

- Mempertanyakan variasi dan kombinasi gerak tolak peluru (awalan, menolak peluru, lepasnya peluru dan menjaga keseimbangan)

**Eksplorasi**

- Melakukan teknik dasar posisi awalan, memegang peluru dan menolak, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

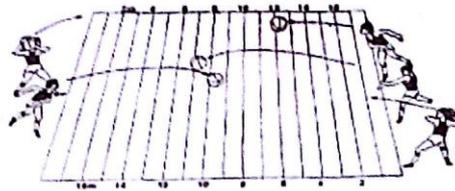


- Melakukan teknik dasar gerakan menolak peluru dari posisi berdiri di tempat menggunakan bola dengan dua tangan dilanjutkan dengan satu tangan berhadapan (berkelompok/berpasangan)
- Melakukan teknik dasar gerakan menolak peluru dari posisi berdiri posisi melangkah dan menyamping formasi berbanjar dan lingkaran (berkelompok)
- Melakukan variasi dan kombinasi teknik gerakan awalan dan menolak peluru secara perseorangan, ber-pasangan dan berkelompok dengan koordinasi yang baik.

- Melakukan variasi dan kombinasi teknik gerakan awalan, menolak peluru, dan lepasnya peluru secara perseorangan, berpasangan dan berkelompok dengan koordinasi yang baik.
- Melakukan variasi dan kombinasi teknik gerakan awalan, menolak peluru, lepasnya peluru dan menjaga keseimbangan secara perseorangan, berpasangan dan berkelompok dengan koordinasi yang baik.

#### Mengkomunikasikan

- Melakukan perlombaan tolak peluru dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menekankan pada nilai-nilai sportif, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, kerjasama, toleransi, disiplin dan menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan secara wajar selama melakukan perlombaan.



- Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan
- Mau bermain dengan semua teman tanpa membeda-bedakan agama, suku, dan kemampuan
- Disiplin mengikuti aturan yang disepakati
- Menunjukkan perilaku sportif selama bermain
- Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebihan
- Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan
- Mendiskusikan dan membuat kesimpulan tentang olahraga atletik tolak peluru secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama

#### 3 Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

#### H. Sumber Belajar

- Ruang terbuka yang datar dan aman
- Bendera start dan finish
- Buku teks
- Buku referensi, *Roji, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas X*,
- Lembar Kerja Proses Belajar, *Roji, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*

## I. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<b>Aspek Psikomotor</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan posisi awalan</li> <li>Melakukan teknik dasar memegang peluru dan menolak</li> <li>Melakukan lomba menolak peluru dengan peraturan yang dimodifikasi</li> </ul>	Tes praktik (Kinerja)	Tes Contoh Kinerja	Lakukan teknik dasar tolak peluru awalan menyamping !
<b>Aspek Kognitif</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui bentuk-bentuk teknik dasar awalan, memegang peluru dan menolak</li> </ul>	Tes tertulis	Pilihan ganda/uraian singkat	Posisi badan yang benar saat awalan menolak peluru gaya menyamping, adalah
<b>Aspek Afektif</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Disiplin, semangat, sportifitas, percaya diri dan kejujuran</li> </ul>	Tes observasi	Lembar observasi	Disiplin, semangat, sportifitas, percaya diri dan kejujuran

### 1. Teknik penilaian:

#### - Tes unjuk kerja (psikomotor):

Lakukan teknik dasar tolak peluru gaya menyamping

*Keterangan:*

Berikan penilaian terhadap kualitas unjuk kerja peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 50$$

#### - Pengamatan sikap (afeksi):

Lakukan teknik dasar tolak peluru gaya menyamping dengan peraturan yang telah dimodifikasi dan nilai percaya diri serta kejujuran

*Keterangan:*

Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta ujian menunjukkan atau menampilkan perilaku yang diharapkan. Tiap perilaku yang di cek (✓) mendapat nilai 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 30$$

#### - Kuis/embedded test (kognisi):

Jawab secara lisan atau peragaan dengan baik, pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep gerak dalam teknik dasar tolak peluru gaya menyamping

*Keterangan:*

Berikan penilaian terhadap kualitas jawaban peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 20$$

- Nilai akhir yang diperoleh siswa =

Nilai tes unjuk kerja + nilai observasi + nilai kuis

2. Rubrik Penilaian

**RUBRIK PENILAIAN  
UNJUK KERJA TEKNIK DASAR TOLAK PELURU GAYA MENYAMPING**

Aspek Yang Dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
1. Arah gerakan menolak saat peluru, ke depan atas				
2. Posisi badan saat akan menolak peluru menyamping arah gerakan				
3. Bentuk gerakan pinggang saat menolak peluru diputar ke samping, depan dan atas				
4. Pelepasan peluru yang benar dari pegangan tangan saat menolak peluru ketika lengan telah lurus ke depan				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 16				

**RUBRIK PENILAIAN  
PERILAKU DALAM TOLAK PELURU GAYA MENYAMPING**

PERILAKU YANG DIHARAPKAN	CEK (√)
1. Percaya diri	
2. Kejujuran (tidak bermain curang)	
3. Menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam lomba	
JUMLAH	
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 3	

**RUBRIK PENILAIAN**  
**PEMAHAMAN KONSEP TOLAK PELURU GAYA MENYAMPING**

Pertanyaan yang diajukan	Kualitas Jawaban			
	1	2	3	4
1. Bagaimana posisi awal saat akan menolak peluru ?				
2. Bagaimana bentuk gerakan lengan yang benar pada saat melakukan tolak peluru ?				
3. Bagaimana posisi peluru yang benar pada saat dipegang untuk melakukan tolakan ?				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 12				

Mengetahui,  
Kepala SMA N 1 Minggir



Drs. Suharto, M. Pd  
NIP. 19630406 198803 1 008

Minggir, januari 2017  
Guru Mapel PJOK.



Lukas Cahya Suncoko, S.Pd  
NIP. 19750524 200212 1 009

Lampiran 6. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1  
OBSERVASI

Topik/Judul : Implementasi Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap  
Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 MInggir

Nama Peneliti : Khoerul Anam

Lokasi : kelas X IPA 1

Waktu : 11 April 2017

---

Pada hari ini hari selasa saya melakukan observasi proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Minggir, saya tiba di sekolah pukul 08.00 WIB. Sebelumnya saya sudah meminta izin untuk melakukan observasi partisipasi kepada guru olahraga, hari ini penelitian di kelas X IPA 1 dengan materi sepak bola. Jam pelajaran penjasorkes kelas X IPA 1 dimulai jam ke-2 yakni jam 08.45 WIB. Pembelajaran dilakukan di lapangan Basket, lapangan ini berada di dalam lingkungan sekolahan tetapi dibagian belakang sekolah.

Cuaca hari ini cukup cerah sehingga di lapangan terasa cukup panas, tetapi terlihat anak-anak tetap semangat mengikuti pelajaran olahraga dengan modifikasi dan permainan yang diberikan oleh guru. proses observasi berjalan dengan lancar di kelas X IPA 1 observasi selesai pada pukul 10.45 WIB. Kemudian saya berpamitan kepada guru olahraga Pak Lukas untuk pulang.

## CATATAN LAPANGAN 2 OBSERVASI

Topik/Judul : Implementasi Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 MInggir

Nama Peneliti : Khoerul Anam

Lokasi : kelas X IPA 2

Waktu : 12 April 2017

---

Hari rabu ini saya melakukan observasi proses pembelajaran kedua, pada hari ini saya hanya mengobservasi kelas X IPA 2 dengan materi yaitu sepak bola sama seperti materi di kelas X IPA 1, pelajaran dimulai pukul 08.45 wib di laksanakan di lapangan Basket, lapangan ini berada di dalam lingkungan sekolahan tetapi dibagian belakang sekolah.

Cuaca hari ini mendung habis tergujur hujan dipagi harinya jadi lapangan basket yang akan digunakan untuk pembelajaran menjadi basah tergenang air hujan, tetapi sebelum pembelajaran dimulai guru serta anak-anak membersihkan lapangan yang tergenang air hujan agar air hilang dari lapangan. terlihat anak-anak tetap semangat mengikuti pelajaran olahraga. proses observasi berjalan dengan lancar di kelas X IPA 2 observasi selesai pada pukul 10.45 WIB. Kemudian saya berpamitan kepada guru olahraga Pak Lukas untuk pulang.

### CATATAN LAPANGAN 3 OBSERVASI

Topik/Judul : Implementasi Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 MInggir

Nama Peneliti : Khoerul Anam

Tempat : kelas X IPS 1

Waktu : 13 April 2017

---

Observasi ketiga ini dilaksanakan hari kamis, observasi ini masih mengamati proses pembelajaran, saya sampai sekolah pukul 08.00, observasi kali ini untuk kelas yang diamati yaitu kelas X IPS 1 dengan materi atletik cabang tolak peluru, kegiatan belajar mengajar berlangsung di lapangan lapangan voli, pelajaran dimulai pukul 08.45 wib yakni jam ke-2.

Cuaca pada hari ini cukup panas sehingga siswa dalam pembelajaran ada yang berteduh dibawah pohon. Siswa terlihat senang dengan materi yang diberikan guru.

#### CATATAN LAPANGAN 4 OBSERVASI

Topik/Judul : Implementasi Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 MInggir

Nama Peneliti : Khoerul Anam

Tempat : kelas X IPS 2

Waktu : 14 April 2017

---

observasi berikutnya pada hari jum,at melakukan observasi kegiatan pembelajaran kali ini dikelas X IPS 2 materi pembelajaran sama dengan kelas X IPS 1 yaitu materi atletik cabang tolak peluru. Pelajaran dimulai pada jam ke-2 pukul 08.45 wib. kegiatan pembelajaran dilaksanakan di lapangan voli.

Cuaca pada hari ini cukup panas sehingga siswa dalam pembelajaran ada yang berteduh dibawah pohon. Siswa terlihat senang dengan materi yang diberikan guru.

CATATAN LAPANGAN 5  
TRANSKRIP WAWANCARA

Topik/Judul : Implementasi Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 MInggir

Nama Peneliti : Khoerul Anam

Responden : Bapak Lukas

Hari/Waktu : Sabtu, 22 April 2017

---

Keterangan P : Peneliti

I : Informan / Responden

P : Maaf, Nama bapak siapa?

I : Lukas Cahya Suncoko

P : Pendidikan terakhir bapak?

I : Sarjana Strata Satu / S1

P : Sudah berapa lama bapak mengajar mata pelajaran penjasorkes?

I : saya mengajar itu sudah 15 tahun

P : Untuk di SMA Negeri 1 minggir sendiri bapak sudah berapa lama?

I : kalau di SMA N 1 Minggir sendiri saya sudah 7 tahun mengajar

P : Apakah bapak menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran?

I : iya saya menyusun RPP sendiri

P : Bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya?

I : dengan menyesuaikan dengan silabus

P : Apakah sudah berjalan dengan baik proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013?

- I : saya kira itu belum maksimal untuk berjalannya proses belajar mengajar menggunakan kurikulum 13
- P : Bagaimana tanggapan bapak jika pembelajaran penjasorkes dalam bentuk pendekatan saintifik?
- I : sangat baik, karena pendekatan saintifik di haruskan siswa untuk lebih aktif di bandingkan gurunya
- P : Bagaimana bapak menerapkan pembelajaran penjasorkes yang berbasis pendekatan saintifik?
- I : penerapan saya saat di dalam kelas menggunakan pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolahan seperti fasititas menggunakan LCD saat pembelajaran di kelas, dan menggunakan sarana-prasarana olahraga yang telah di sediakan oleh sekolahan.
- P : Apakah bapak mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013?
- Jika iya,
    - Apa saja hambatannya?
    - Bagaimana mengatasinya?
  - Jika tidak, apa alasanya?
- I : setiap apa yang di lakukan selalu ada hambatannya contohnya seperti saya saat mengajar menggunakan pendekatan saintifik ada hambatannya, yaitu seperti saat guru sudah menerapkan dengan baik tapi siswanya lebih banyak pasif saja, sarana prasarana dari sekolahan juga ada yang belum lengkap jadi itu juga yang menjadi kendala atau hambatan.
- P : Usaha apa yang dilakukan bapak untuk melakukan pendekatan saintifik?
- I : usaha yang telah saya lakukan adalah dengan menyiapkan bahan ajar yang benar yaitu dilihat dari RPP atau silabus sebagai acuan pembelajaran agar lebih baik saat menerapkan pendekatan saintifik.
- P : Menurut bapak apakah 5M dalam pendekatan saintifik sudah diterapkan?
- I : 5M dalam pendekatan saintifik itu sudah terapkan oleh bapak Lukas
- P : Apakah siswa dalam pembelajaran sudah melakukan proses mengamati?

- Jika sudah, proses mengamti yang seperti apa?
- Jika belum. Alasannya apa?

I : mengamati di lakukan siswa di dalam kelas maupun di lapangan saat praktikum dari penayangan video, dari buku dan dari salah satu siswa sebagai contoh untuk melakukan salah satu gerakan olahraga yang akan di ajarkan.

P : Apakah dalam pembelajaran siswa selalu diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi terkait materi pembelajaran?

- Kalau iya, contoh informasi seperti apa dan dari mana informasi diperoleh?
- Kalau tidak, alasannya apa?

I : bahwa siswa di beri kesempatan mengumpulkan informasi dari buku, juga dari internet dilakukan saat siswa melakukan pembelajaran di kelas.

P : Apakah dalam pembelajaran bapak selalu menggunakan media pembelajaran?

I : Bapak Lukas selalu menggunakan media saat mengajar di kelas ataupun di lapangan.

P : Media apa yang bapak gunakan ketika mengajar?

I :

P : Apakah seluruh siswa aktif bertanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?

I : setiap kelas pasti ada perbedaan dari setiap siswanya, ada yang aktif bertanya dan ada juga yang pasif, dari kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1 dan X IPS 2 kebanyakan siswa pasif dalam bertanya maupun menjawab, hanya kelas X IPA 2 yang kebanyakan siswa aktif mau menjawab dan mau bertanya kepada guru.

P : Apakah penyampaian materi dalam pembelajaran penjasorkes berjalan dengan lancar ketika menerapkan pendekatan saintifik?

I : saya menyampaikan materi dalam setiap pertemuan dan setiap materi di sampaikan dengan baik.

- P : Apakah bapak melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- I : iya
- P : Bagaimana prosesnya?
- I : iya
- P : Apa saja kegiatan yang bapak lakukan pada saat kegiatan penutup?
- I : dengan melakukan evaluasi, diberi pertanyaan, penilaian serta doa
- P : Bagaimana upaya sekolah dalam melakukan pendekatan saintifik tersebut?
- I : sekolah sudah melengkapi sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran
- P : Adakah sarana prasarana yang sudah di berikan oleh pihak sekolah dalam melakukan kegiatan pendekatan saintifik tersebut?
- Jika ada, apakah bapak sudah puas dengan prasarana tersebut?
  - Jika belum, apa alasannya?
- I : sudah
- P : Adakah factor yang menunjang selama bapak mengajar menggunakan pendekatan saintifik?
- Jika ada, factor apa saja?
- I : adanya layar proyektor sehingga saya lebih mudah untuk menyampaikan materi di dalam kelas, ada juga jaringan internet di sekolahan sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.

Lampiran 7. Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI**  
Implementasi Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap  
Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 MInggir

Kelas :X IPA 1  
Tanggal : 11 April 2017

Pukul : 08.45 – 10.45  
Kegiatan : Praktik sepak bola

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Perencanaan Pembelajaran	a. Guru menyiapkan RPP buat acuan dalam pembelajaran	✓		Guru sudah menggunakan pedoman RPP saat mengajar.
		b. Guru menyiapkan media pembelajaran untuk membantu dalam proses pembelajaran berlangsung	✓		Guru sudah menggunakan media seperti video, saat pembelajaran didalam kelas dengan melihatkan video tentang sepak bola.
2	Kegiatan Pendahuluan	c. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan?	✓		Guru selalu mengajak siswa berkomunikasi dengan baik.
		b. Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari ?		✓	
		c. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	✓		Guru sudah menyampaikan materi tentang sepakbola didalam kelas maupun diluar kelas.
		d. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang		✓	

		akan digunakan?			
3	Kegiatan Inti - Mengamati	c. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati?	✓		Siswa sudah diberi fasilitas mengamati berupa video tentang sepakbola, saat dilapangan mengamati siswa lain yang disuruh memberi contoh
		d. Apakah guru sudah menggunakan media saat mengajar seperti memperlihatkan gambar, video atau media yang lain ?	✓		Guru sudah menggunakan media seperti LCD proyektor yang sudah ada.
		e. Apakah guru sudah menstimulus siswa untuk melakukan suatu pengamatan ?		✓	
	- Menanya	c. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya?	✓		guru telah memfasilitasi siswa untuk bertanya dengan melihat video tentang sepakbola.
		d. Dalam pembelajaran berlangsung apakah guru sudah merangsang siswa, sehingga siswa bisa memiliki rasa ingintau (Menanya)?	✓		guru sudah merangsang siswa untuk bertanya namun kebanyakan siswa dari kelas tersebut pasif untuk bertanya pertanyaan,
		e. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga siswa menjawab dengan baik sehingga guru mengetahui	✓		Guru sudah memberi pertanyaan tentang sepakbola seperti “sepakbola berasal dari Negara mana?”

		kemampuan siswa?			
		f. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan sehingga siswa mampu bertanya dengan luas?		✓	
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	c. Guru memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, menurut bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber?	✓		
		d. Apakah guru mampu menstimulus siswa untuk mengumpulkan informasi sehingga siswa mampu memecahkan sebuah masalah?		✓	
	- Mengasosiasi	c. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasi?		✓	

		d. Apakah guru sudah memunculkan masalah pada siswa sehingga siswa tersebut mampu mengasosiasi setiap masalah dengan baik?		✓	
		e. Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga siswa mudah untuk berdiskusi?		✓	
		f. Guru memantau kemajuan belajar siswa saat melakukan diskusi kelompok?		✓	
	- Mengkomunikasikan	c. Apakah guru mampu memberikan kepercayaan seutuhnya kepada siswa agar siswa mampu mengkomunikasikan sebuah masalah yang sedang di diskusikan di depan kelas?	✓		
		d. Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa?		✓	
4	Kegiatan Akhir	a. Guru bersama siswa membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.		✓	Guru tidak memberikan kesimpulan setelah pembelajaran serta tidak menutup pembelajaran.

		b. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.		✓	Tidak ada refleksi setelah selesai pembelajaran serta siswa membubarkan diri setelah jam selesai tanpa ada perintah dari guru.
		c. guru melakukan penilaian		✓	Tidak ada penilaian saat selesai pembelajaran.
		d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		✓	Guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Deskripsi kelas : Jumlah siswa 36

### LEMBAR OBSERVASI

Implementasi Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap  
Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 Minggir

Kelas : X IPA 2  
Tanggal : 12 April 2017

Pukul : 08.45 – 10.45  
Kegiatan : Praktik sepak bola

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Perencanaan Pembelajaran	e. Guru menyiapkan RPP buat acuan dalam pembelajaran	✓		Guru sudah menggunakan pedoman RPP saat mengajar.
		f. Guru menyiapkan media pembelajaran untuk membantu dalam proses pembelajaran berlangsung	✓		Guru sudah menggunakan media seperti video, saat pembelajaran didalam kelas dengan melihatkan video tentang sepak bola.
2	Kegiatan Pendahuluan	d. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan?	✓		Guru selalu mengajak siswa berkomunikasi dengan baik.
		c. Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari ?		✓	
		g. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	✓		Guru sudah menyampaikan materi tentang sepakbola didalam kelas maupun diluar kelas.
		h. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan?		✓	

3	Kegiatan Inti - Mengamati	f. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati?	✓		Siswa sudah diberi fasilitas mengamati berupa video tentang sepakbola, saat dilapangan mengamati siswa lain yang disuruh memberi contoh
		g. Apakah guru sudah menggunakan media saat mengajar seperti memperlihatkan gambar, video atau media yang lain ?	✓		Guru sudah menggunakan media seperti LCD proyektor yang sudah ada.
		h. Apakah guru sudah menstimulus siswa untuk melakukan suatu pengamatan ?		✓	
	- Menanya	g. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya?	✓		guru telah memfasilitasi siswa untuk bertanya dengan melihat video tentang sepakbola.
		h. Dalam pembelajaran berlangsung apakah guru sudah merangsang siswa, sehingga siswa bisa memiliki rasa ingintau (Menanya)?	✓		guru sudah merangsang siswa untuk bertanya namun kebanyakan siswa dari kelas tersebut pasif untuk bertanya pertanyaan,
		i. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga siswa menjawab dengan baik sehingga guru mengetahui kemampuan siswa?	✓		Guru sudah memberi pertanyaan tentang sepakbola seperti “sepakbola berasal dari Negara mana?”

		j. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan sehingga siswa mampu bertanya dengan luas?		✓	
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	e. Guru memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, menurut bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber?	✓		dengan mencoba mempraktikan gerakan passing dan dribel bola yang sudah diajarkan oleh guru,
		f. Apakah guru mampu menstimulus siswa untuk mengumpulkan informasi sehingga siswa mampu memecahkan sebuah masalah?		✓	
	- Mengasosiasi	g. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasi?		✓	
		h. Apakah guru sudah memunculkan masalah pada siswa sehingga siswa tersebut mampu mengasosiasi setiap masalah dengan baik?		✓	

		i. Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga siswa mudah untuk berdiskusi?		✓	
		j. Guru memantau kemajuan belajar siswa saat melakukan diskusi kelompok?		✓	
	- Mengkomunikasikan	e. Apakah guru mampu memberikan kepercayaan seutuhnya kepada siswa agar siswa mampu mengkomunikasikan sebuah masalah yang sedang di diskusikan di depan kelas?	✓		
		f. Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa?		✓	
4	Kegiatan Akhir	e. Guru bersama siswa membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.		✓	Guru tidak memberikan kesimpulan setelah pembelajaran serta tidak menutup pembelajaran.
		f. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.		✓	Tidak ada refleksi setelah selesai pembelajaran serta siswa membubarkan diri setelah jam selesai tanpa ada perintah dari guru.
		g. guru melakukan penilaian		✓	Tidak ada penilaian saat selesai pembelajaran.

		h. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		✓	Guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
--	--	--	--	---	---

Deskripsi kelas : Jumlah siswa 32

### LEMBAR OBSERVASI

Implementasi Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap  
Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 Minggir

Kelas : X IPS 1  
Tanggal : 13 April 2017

Pukul : 08.45 – 10.45  
Kegiatan : Praktik Atletik (tolak peluru)

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDA K	
1	Perencanaan Pembelajaran	i. Guru menyiapkan RPP buat acuan dalam pembelajaran	✓		Guru sudah menggunakan pedoman RPP saat mengajar.
		j. Guru menyiapkan media pembelajaran untuk membantu dalam proses pembelajaran berlangsung	✓		guru sudah menggunakan media video saat dikelas kemudian pada saat guru mengajar praktik guru menggunakan media bola tenis dalam pembelajaran tolak peluru.
2	Kegiatan Pendahuluan	e. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan?	✓		Guru selalu mengajak siswa berkomunikasi dengan baik.
		d. Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari ?		✓	
		k. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	✓		Guru sudah menyampaikan materi tentang tolak peluru didalam kelas maupun diluar kelas.
		l. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan		✓	

		digunakan?			
3	Kegiatan Inti - Mengamati	i. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati?	✓		Dengan melihat video pembelajaran tolak peluru siswa melakukan proses pengamatan, saat praktik dilapangan guru mempraktikkan tolak peluru lalu siswa mengamati, serta salahsatu siswa melakukan gerakan tolak peluru kemudian siswa lain mengamatinya.
		j. Apakah guru sudah menggunakan media saat mengajar seperti memperlihatkan gambar,video atau media yang lain ?	✓		guru sudah menggunakan media video, sedangkan saat pembelajaran dilapangan guru menggunakan media bola tenis, lembing dan ravia.
		k. Apakah guru sudah menstimulus siswa untuk melakukan suatu pengamatan ?	✓		Saat guru melakukan praktikum di lapangan guru memberikan contoh gerakan tolak peluru yang benar kemudian siswa melakukannya.
	- Menanya	k. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya?	✓		guru telah memfasilitasi siswa untuk bertanya dengan melihatkan video tentang tolak peluru.

		l. Dalam pembelajaran berlangsung apakah guru sudah merangsang siswa, sehingga siswa bisa memiliki rasa ingintau (Menanya)?		✓	
		m. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga siswa menjawab dengan baik sehingga guru mengetahui kemampuan siswa?	✓		Guru sudah memberi pertanyaan tentang tolak peluru seperti “apa yang anda ketahui tentang tolak peluru?” serta “apakah kamu sudah mempelajari tolak peluru saat di SMP?”
		n. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan sehingga siswa mampu bertanya dengan luas?		✓	
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	g. Guru memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, menurut bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber?	✓		
		h. Apakah guru mampu menstimulus siswa untuk mengumpulkan informasi sehingga siswa mampu		✓	

		memecahkan sebuah masalah?			
- Mengasosiasi	k.	Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasi?		✓	
	l.	Apakah guru sudah memunculkan masalah pada siswa sehingga siswa tersebut mampu mengasosiasi setiap masalah dengan baik?		✓	
	m.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga siswa mudah untuk berdiskusi?		✓	
	n.	Guru memantau kemajuan belajar siswa saat melakukan diskusi kelompok?		✓	
- Mengkomunikasikan	g.	Apakah guru mampu memberikan kepercayaan seutuhnya kepada siswa agar siswa mampu mengkomunikasikan sebuah masalah yang sedang di diskusikan di depan kelas?	✓		
	h.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa?		✓	

4	Kegiatan Akhir	i. Guru bersama siswa membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.	✓	Guru tidak memberikan kesimpulan setelah pembelajaran serta tidak menutup pembelajaran.
		j. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.	✓	Tidak ada refleksi setelah selesai pembelajaran serta siswa membubarkan diri setelah jam selesai tanpa ada perintah dari guru.
		k. guru melakukan penilaian	✓	Tidak ada penilaian saat selesai pembelajaran.
		l. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	✓	Guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Deskripsi kelas : Jumlah siswa 34

### LEMBAR OBSERVASI

Implementasi Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap  
Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 Minggir

Kelas : X IPS 2  
Tanggal : 14 April 2017

Pukul : 08.45 – 10.45  
Kegiatan : Praktik Atletik (tolak peluru)

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Perencanaan Pembelajaran	m. Guru menyiapkan RPP buat acuan dalam pembelajaran	✓		Guru sudah menggunakan pedoman RPP saat mengajar.
		n. Guru menyiapkan media pembelajaran untuk membantu dalam proses pembelajaran berlangsung	✓		guru sudah menggunakan media video saat dikelas kemudian pada saat guru mengajar praktik guru menggunakan media bola tenis dalam pembelajaran tolak peluru.
2	Kegiatan Pendahuluan	f. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan?	✓		Guru selalu mengajak siswa berkomunikasi dengan baik.
		e. Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari ?		✓	
		o. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	✓		Guru sudah menyampaikan materi tentang tolak peluru didalam kelas maupun diluar kelas.
		p. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan		✓	

		digunakan?			
3	Kegiatan Inti - Mengamati	l. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati?	✓		Dengan melihat video pembelajaran tolak peluru siswa melakukan proses pengamatan, saat praktik dilapangan guru mempraktikkan tolak peluru lalu siswa mengamati, serta salahsatu siswa melakukan gerakan tolak peluru kemudian siswa lain mengamatinya.
		m. Apakah guru sudah menggunakan media saat mengajar seperti memperlihatkan gambar,video atau media yang lain ?	✓		guru sudah menggunakan media video, sedangkan saat pembelajaran dilapangan guru menggunakan media bola tenis, lembing dan ravia.
		n. Apakah guru sudah menstimulus siswa untuk melakukan suatu pengamatan ?	✓		Saat guru melakukan praktikum di lapangan guru memberikan contoh gerakan tolak peluru yang benar kemudian siswa melakukannya.
	- Menanya	o. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya?	✓		guru telah memfasilitasi siswa untuk bertanya dengan melihatkan video tentang tolak peluru.
		p. Dalam pembelajaran berlangsung apakah guru sudah merangsang siswa, sehingga siswa bisa memiliki rasa ingintau (Menanya)?		✓	

		q. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga siswa menjawab dengan baik sehingga guru mengetahui kemampuan siswa?	✓		Guru sudah memberi pertanyaan tentang tolak peluru seperti “apa yang anda ketahui tentang tolak peluru?” serta “apakah kamu sudah mempelajari tolak peluru saat di SMP?”
		r. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan sehingga siswa mampu bertanya dengan luas?		✓	
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	i. Guru memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, menurut bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber?	✓		
		j. Apakah guru mampu menstimulus siswa untuk mengumpulkan informasi sehingga siswa mampu memecahkan sebuah masalah?		✓	
	- Mengasosiasi	o. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasi?		✓	
		p. Apakah guru sudah memunculkan masalah pada siswa sehingga siswa tersebut mampu mengasosiasi setiap masalah		✓	

		dengan baik?			
		q. Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga siswa mudah untuk berdiskusi?		✓	
		r. Guru memantau kemajuan belajar siswa saat melakukan diskusi kelompok?		✓	
	- Mengkomunikasikan	i. Apakah guru mampu memberikan kepercayaan seutuhnya kepada siswa agar siswa mampu mengkomunikasikan sebuah masalah yang sedang di diskusikan di depan kelas?	✓		
		j. Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa?		✓	
4	Kegiatan Akhir	m. Guru bersama siswa membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.		✓	Guru tidak memberikan kesimpulan setelah pembelajaran serta tidak menutup pembelajaran.
		n. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.		✓	Tidak ada refleksi setelah selesai pembelajaran serta siswa membubarkan diri setelah jam selesai tanpa ada perintah dari guru.
		o. guru melakukan penilaian		✓	Tidak ada penilaian saat selesai pembelajaran.

		p. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		✓	Guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
--	--	--	--	---	---

Deskripsi kelas : Jumlah siswa 32

## DOKUMENTASI

**Kelas X IPA 1**  
**Saat di dalam kelas**



*(Proses mengamati materi sepakbola)*

**Saat dilapangan**



*(proses menanya materi sepakbola)*



*(proses mencoba)*



*(proses menyajikan)*

**Kelas X IPA 2**  
**Saat di dalam kelas**



*(proses mengamati materi sepakbola)*

**Saat di lapangan**



*(proses mencoba)*



*(proses menyajikan)*



*(proses menanya)*

**Kelas X IPS 1**  
**Saat dikelas**



*(proses mengamati materi tolak peluru)*

**Saat di lapangan**



*(proses menanya)*



*(proses mencoba dan proses menyajikan)*

**Kelas X IPS 2**  
**Saat di kelas**



*(proses mengamati materi tolak peluru)*

**Saat dilapangan**



*(proses menyajikan)*



*(proses mencoba)*

**Saat wawancara oleh guru**



*(proses pengambilan data wawancara)*